



**PERILAKU SANTRI DALAM Mencari INFORMASI DI PERPUSTAKAAN
PONDOK PESANTREN MODREN AR-RASYID PINANG AWAN
KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN**

SIKRIPSI

Oleh :

RIKA JULIANA (61153008)

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2019



PERILAKU SANTRI DALAM Mencari Informasi Di
PERPUSTAKAAN PONDOK PESANTREN MODERN AR-RASYID
PINANG AWAN

SIKRIPSI

Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Perpustakaan (S.IP)

Oleh:

RIKA JULIANA
Nim: 61153008

Pembimbing I

Dr. Irwansyah, M.Ag

NIP 19611016 199203 1 001

Pembimbing II

Nurhayani, S.Sos, M.Si

NIP 19760719 200112 2 00 2

Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan

Dra. Retno Sasyekti, M.Lis

NIP 196912281995032002

PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rika Juliana

NIM : 61153008

Tempat, Tgl Lahir : Aek Nabara, 13 Oktober 1997

Pekerjaan : Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN-SU Medan

Alamat : Jalan Tombak No. 78f


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Perilaku Santri dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantran Modren Ar-Rasyid Pinang Awan" adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya.

Apabila terjadi kesalahan dan kekeliruan di dalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sesungguhnya

Medan, Agustus 2019
Yang membuat pernyataan




Rika Juliana
61153008

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :
Lamp :
Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
UIN Sumatera Utara Medan
Di Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Rika Juliana

NIM : 61153008

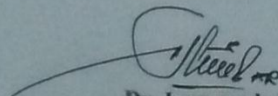
Judul Skripsi : Perilaku Santri dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan.

Sudah dapat diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan UIN Sumatera Utara sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

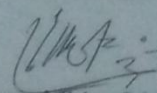
Medan Agustus 2019

Pembimbing I



Dr. Irwansyah, M.Ag
NIP. 19611016 199203 1 001

Pembimbing II



Nurhavan, S.Ag., S.S., M.Si
NIP. 19760719200112 2 002

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum wr. wb.

Dengan mengucapkan Puja dan Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat dan karunia-Nya kepada Makhluknya dan kepada penulis khususnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Perilaku Santri dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan Kabupaten Labuhabatu Selatan.

Shalawat dan Salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam, Keluarga dan para Sahabatnya, Nabi akhir zaman yang tiada lagi Nabi sesudahnya, yang mana kita selalu mengharapkan Syafaatnya terlebih diyaumul akhir dan juga dengan perjuangannya kita dapat nikmat yang paling besar, nikmat iman dan nikmat Islam.

Selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, tak henti-hentinya Allah Subhanu Wa ta’ala melimpahkan beragam nikmatnya dan di bawah bimbingan para pendidik akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Ilmu Sosial. Doa dan dukungan dari kedua orang tua, saudara serta rekan-rekan selama ini semakin memberi semangat untuk terus menuntut ilmu di jalan Allah Subhanahu Wata’ala. Semoga ilmu yang diamanahkan ini dapat berguna bagi saya dan menjadi maslahat bagi orang lain sebagai wujud rasa syukur dan pertanggung jawaban Penulis di sisi Allah Subhanahu Wata’ala.

Penulisan skripsi ini diselesaikan atas dasar untuk melengkapi persyaratan memperoleh gelar sarjana pada jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa semua tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada seluruh pihak yang

membantu penulis hingga selesai. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih serta penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua Orang Tua, kepada Ayahanda tercinta Yosrizal (ALM) dan Ibunda tercinta Kasiati yang telah berperan besar dalam penyelesaian skripsi ini atas kasih sayang yang tak terhingga, dukungan yang diberikan moril dan non moril kepada anakmu, serta doa yang tulus penuh dengan kesabaran mendidik saya dengan pengharapan sukses di masa depan.
2. Kepada kakak dan adik, Karina Dimas Agustina,SKM, Tri Utari dan Mhd. Rizky Agusna yang telah memberikan supportnya serta motivasi dan dukungan yang tak henti-hentinya.
3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku pejabat Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Prof. Dr. Ahmad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas ilmu Sosial
5. Bapak Dr.Irwansyah, M.Ag selaku pembimbing skripsi pertama yang meletakkan dasar pemikiran terhadap penelitian ini.
6. Ibu Nurhayani, S.Sos. M.Si selaku pembimbing Kedua yang meletakkan pemikiran terhadap penelitian ini.
7. Ibu Retno Sayekti M.Lis selaku ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan yang telah banyak membantu dan memberikan arahan terhadap kemajuan dan perkembangan Jurusan Ilmu Perpustakaan
8. Bapak Abdul Krim Batu Bara M.A selaku Penasehat Akademik dan Sekretaris jurusan ilmu perpustakaan yang telah banyak membantu dan memberikan arahan.
9. Segenap Dosen dan Staf Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah banyak membantu memberikan arahan dan motivasi
10. Bapak Erwinsyah Harahap S.Hi selaku Kepala Sekolah Aliyah di Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan yang telah membuka lebar kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian diperpustakaan tersebut.

11. Sahabat yang selalu mendukung dan memotivasi Nanda Khairidah, Irma Devi Lestari, Salnia, dan Ade Uswatun Sitorus.
12. Teman-teman angkatan 2015 Mahasiswa Program Ilmu Perpustakaan yang telah saling memotivasi untuk kemajuan bersama juga selaku teman berjuang
13. Teman serumah yang membantu dan mensupport saya selama masa penyusunan skripsi, Deby Wulan Lestari, Sri Melani, dan Ika Sundari serta adek-adek kos yang tidak dapat disebut satu persatu.
14. Sahabat seperjuangan penulis ketika melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Rapida Azmi, Fuzza Lestari, Thata dan Sarah.
15. Dan semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini dimana tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari segi isi maupun penyusunan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat menambah wawasan bagi kita semua dengan tujuan perbaikan kedepannya.

Akhir kata, semoga apa yang tertulis dan tergambar dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi peneliti khususnya serta semua pihak yang terkait pada umumnya. Tak lupa juga penulis mengucapkan Terimakasih.

Medan, 19 Agustus 2019

Penulis,

RIKA JULIANA

NIM. 61153008

MOTTO

“Bukan Tentang Seberapa Besar Hasil Yang Kau Dapat Akan Tetapi Seberapa Nikmat Proses Yang Kau Jalani, Teruslah Berbuat Baik”

“My Mom Is More Than A Brave Woman.She’s More Than A Best Friend. She Is My Life”

(Ibuku Lebih Dari Wanita Pemberani. Dia Lebih Dari Pahlawan Super. Dia Lebih Dari Teman Baik. Dia Adalah Hidupku)

ABSTRACT



Nama : Rika Juliana

NIM : 61153008

**Title : Student's Behavior Seeking Information At Library
Islamic Modern School Ar-Rasyid Pinang Awan Kabupaten
Lauhanbatu Selatan**

The aim of this research to investigate student's information seeking behavior in modern Islamic boarding school Ar-Rasyid Pinang Awan. The subjects of this research are students of the final year. The main investigation is on how student's behavior in seeking information. Which begin with definishing need's for information and end with finding the needed information.

This research applies a qualitative research method by which data are collected and displayed descriptively. Data are collected through the process of interview with the subject and observation to the location. There are six informants selected in this research.

The finding shows that the student's first refer to their teachers to helps them providing information they need. The next step to confirm the information to the resources in the library. This pattern of students information seeking behavior is in live with the six principles of Kuhlthau theory.

Key Words: Information Seeking Behavior, Students Behavior, Kuhlthau Model

ABSTRAK



Nama : Rika Juliana

NIM : 61153008

Title : Perilaku Santri dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Ar-Rasyid Pinang Awan Kabupaten Labuhanbatu Selatan

Penelitian perilaku santri dalam mencari informasi di perpustakaan pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan. Dalam studi penelitian ini peneliti tertarik melakukan penelitian perilaku pencarian santri pada tingkat akhir yaitu kelas XII Aliyah yang akan melanjutkan ke perpuguruan tinggi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat bagaimana perilaku santri di Pondok Pesantren dalam mencari informasi yang diawali dengan rasa tidak kepastian sampai dengan kepercayaan diri.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dan menggambarkan tentang perilaku santri dalam mencari informasi. Informan dalam penelitian ini berjumlah enam informan dipilih peneliti sesuai dengan kriteria subjek penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan perilaku santri di pondok pesantren lebih bertanya kepada ustadzah, karena ustadzah dapat membantu santri yang ada di pondok pesantren. Perilaku santri di perpustakaan santri mencari informasi karena adanya tugas dari ustadzah. Santri mencari informasi kebanyakan sebelum memulai mencari informasi santri sudah mencatat informasi yang akan dicari. Kemudian santri langsung ke rak koleksi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Santri menumpukkan buku diatas meja agar tidak bergabung dengan buku lainnya. Santri membaca daftar isi buku agar lebih memastikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan. Dari 6 tahap yang dikemukakan Kuhlthau, ada yang terlewatkan pada tahap formulasi dan koleksi. Santri tidak menggunakan jurnal, e-book ataupun akses internet. Santri hanya memakai koleksi buku yang ada di perpustakaan.

Kata Kunci: Perilaku Pencarian Informasi, Perilaku Santri, Model Kuhlthau

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN	i
SURAT PERSETUJUAN SIKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO.....	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Konseptual	7
F. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	9
A. Perilaku Dan Faktor Mempengaruhi.....	8
1. Perilaku	9
2. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	9
B. Informasi	10
C. Teori Perilaku Pencarian Informasi	12
1. Perilaku Informasi.....	12
D. Model Perilaku Pencarian Informasi.....	13
E. Pencarian Informasi dan Startegi Pencarian Informasi	16
1. Pencarian Informasi	16
2. Cara Mencari Informasi Melalui Katalog Perpustakaan.....	17
3. Cara Mencari Informasi Melalui Bantuan Pustakawan	18
4. Strategi Pencarian Informasi	19
F. Faktor Yang Mempengaruhui Pencarian Informasi	20
G. Perpustakaan Pondok Pesantren.....	21

1. Perpustakaan	21
2. Pondok Pesantren	22
3. Perpustakaan Sekolah	23
4. Tujuan Dan Manfaat Perpustakaan Sekolah	23
5. Fungsi Perpustakaan Sekolah.....	24
H. Kajian Terdahulu.....	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Pemilihan Subjek Penelitian	29
D. Tahap-Tahap Penelitian	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisis Data	33
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
B. Gambaran Umum Informan	39
C. Hasil Penelitian	39
D. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latarbelakang Masalah

Perkembangan zaman di dunia informasi sangat cepat berkembang. Sekarang ini banyak orang membutuhkan informasi, baik informasi untuk mendukung pekerjaan atau hanya sekedar menambah wawasan saja. Informasi dapat membuat seseorang mendapat pengetahuan yang dapat diterapkan di kehidupan sendiri. Informasi sangat besar jumlahnya, informasi dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu informasi lisan dan informasi terekam.

Informasi sangat dibutuhkan bagi kalangan masyarakat ataupun kalangan pelajar, pentingnya informasi membuat masyarakat ingin mendapatkan dan mencari informasi dimanapun. Mereka yang membutuhkan informasi mampu mencari informasi baik di perpustakaan maupun melalui media elektronik. Sehingga dapat dikatakan informasi tidak kalah pentingnya dengan kebutuhan pokok yang masyarakat butuhkan.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat membuat beragamnya perilaku pencarian informasi yang berbeda-beda. Teknologi yang semakin berkembang membuat perpustakaan harus mampu menyediakan informasi yang pengguna butuhkan. Perpustakaan yang merupakan sumber informasi yang paling utama harus menyediakan informasi yang mutakhir dan relevan sehingga pengguna yang mencari informasi tidak meninggalkan perpustakaan sebagai penyedia informasi.

Hadis ini menerangkan bahwa menuntut ilmu suatu akan mengantarkan ilmu lainnya dan ilmu tersebut dapat mengantarkan pada surga.

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- « مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ ».

(رواه الترمذي)

Artinya: “dari Anas, telah bersabda Rasulullah Saw: “ barangsiapa pergi (keluar) dengan tujuan menuntut ilmu maka ia berada di jalan Allah sampai ia kembali” (HR Tirmidji)

Hadis ini menjelaskan bahwa jika seseorang menuntut ilmu dengan di jalan Allah maka ketika meninggal dunia saat mencari ilmu dia akan mendapat surga di jalan Allah karena sama dengan mati syahid.

Perpustakaan selain menyediakan informasi yang berkualitas dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, perpustakaan juga harus memperhatikan layanan yang disediakan di perpustakaan agar pengguna yang masuk di perpustakaan merasa nyaman saat mencari informasi. Dengan dari layanan yang disediakan di perpustakaan, dapat mengetahui perilaku pengguna pada saat mencari informasi. Pihak perpustakaan juga dapat melihat sarana prasarana apa saja yang kurang untuk memenuhi kebutuhan informasi yang pengguna cari.

Pondok pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan terletak di kabupaten Labuh Nabatu Selatan, pondok pesantren yang sudah berdiri kurang lebih 23 tahun. Seperti yang sudah dijelaskan pondok pesantren lembaga yang pendidikan tradisional, maka dari itu pondok pesantren modern masih mengikuti pendidikan yang tradisional. Pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan mempunyai kebijakan sendiri dalam pendidikan yang santri tempuh, salah satu kebijakannya yaitu tidak boleh membawa handphone (HP) selama santri masih dalam lingkungan pondok pesantren.

Pendidikan tradisional yang diterapkan di pondok pesantren membuat santri tidak memakai teknologi digital yang telah berkembang pada sekarang ini. Perpustakaan sudah lama adanya di pondok pesantren Modren Ar-Rasyid seiring dengan berdirinya pondok pesantren, namun belum mempunyai gedung yang tetap untuk dijadikan perpustakaan. Perpustakaan di pondok pesantren Modren Ar-Rasyid mempunyai 2 (dua) perpustakaan karena mengingat kebijakan yang mereka buat bahwasannya santriwan dan santriwati tidak boleh bertemu langsung disuatu tempat baik di perpustakaan sekalipun. Dengan kebijakan yang sudah lama dibuat di Pondok Pesantren tidak menghambat santri untuk mencari informasi yang santri butuhkan.

Perpustakaan yang merupakan pusat penyedia informasi mempunyai fungsinya masing-masing sesuai dengan jenis perpustakaan. Perpustakaan mempunyai beberapa jenis perpustakaan anatara lain perpustakaan umum, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi dan lainnya memiliki fungsi masing-masing. Perpustakaan pondok pesantren Modren Ar-Rasyid termasuk perpustakaan sekolah, sesuai dengan jenisnya perpustakaan sekolah koleksi yang disediakan tidak jauh dari koleksi buku pelajaran dan juga koleksi umum, namun tidak terlalu banyak disediakan di perpustakaan sekolah. Perpustakaan pondok pesantren Ar-Rasyid Pinang Awan masih kurang dalam koleksi umum hanya saja banyak sudah menyediakan koleksi keislaman. Perpustakaan tersebut masih belum mempunyai alat penelusuran seperti katalog yang telah banyak digunakan di perpustakaan manapun. Seharusnya perpustakaan yang ideal sudah mempunyai katalog agar memudahkan pengguna untuk melihat ketersediaan koleksi yang dibutuhkan tersedia atau tidak di perpustakaan tersebut.

Perpustakaan pondok pesantren lebih menyediakan koleksi yang berbentuk keislaman sehingga koleksi umum kurang diperhatikan. Tingginya kebutuhan informasi yang dibutuhkan santri membuat perpustakaan pondok pesantren Modren Ar-Rasyid menjadikan perpustakaan sebagai tempat menemukan informasi yang santri butuhkan. Santri sering memanfaatkan perpustakaan untuk mencari informasi, santri mencari informasi untuk memnuhi kebutuhan tugas ada juga untuk

menambah wawasan sehingga santri sengaja mencari informasi tanpa harus ada tugas terlebih dahulu.

Setelah peneliti melakukan pengamatan dan observasi awal di perpustakaan pondok pesantren modern Ar-rasyid Pinang Awan, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan oleh pihak perpustakaan, sehingga santri sedikit mempunyai kesulitan dalam melakukan pencarian informasi yang santri butuhkan. Selain itu ketidaktahuan santri dalam menentukan subjek yang santri butuhkan juga dapat membuat lama santri dalam melakukan pencarian informasi, terkadang santri harus menanyakan subjek yang akan dicari ke ustadzah, kemudian santri ke perpustakaan untuk mencari informasi yang santri butuhkan. Misalnya saja santri diberi tugas dari ustadzah, santri hanya menebak-nebak judul buku yang akan dicari di perpustakaan untuk memenuhi kebutuhannya sehingga santri meminta bantuan kepada ustadzah.

Berdasarkan dari masalah yang peneliti temukan bahwasannya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mendalam tentang “**PERILAKU SANTRI DALAM Mencari Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan**” dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui perilaku santri dalam mencari informasi dalam upaya memenuhi kebutuhan informasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku santri dalam mencari informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi perilaku santri dalam mencari informasi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perilaku santri dalam mencari informasi di perpustakaan pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku santri dalam mencari informasi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik bagi peneliti, pustakawani dan kepentingan ilmiah. Adapun manfaat bagi penelitian ini yaitu:

1. Bagi peneliti, untuk mengetahui perilaku pencarian informasi di perpustakaan pondok pesantren modern Ar-Rasyid khususnya dikalangan santri yang tidak menggunakan teknologi dan menambah wawasan bagi peneliti,
2. Bagi ilmiah, penelitian yang peneliti lakukan agar dapat menambah referensi bagi peneliti selanjutnya di perpustakaan, khususnya mengenai perilaku pencarian santri,
3. Bagi pustakawan, dapat dijadikan acuan untuk pustakawan dalam perilaku pencarian informasi yang ada di perpustakaan.

E. Defenisi Konseptual

Memberikan penjelasan mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian, agar tidak terjadi kesamaan interpretasi terhindar dari pembahasan yaitu:

1. Perilaku adalah sikap atau keseharian yang biasanya dilakukan orang lain sehingga dapat menggambarkan dan menjelaskan dalam perilaku tersebut.
2. Perpustakaan sekolah yaitu perpustakaan yang menyediakan koleksi buku pelajaran dan dalinnya, perpustakaan pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan termasuk golongan jenis perpustakaan sekolah yang sebagaimana fungsi perpustakaan sekolah.

3. Santri pada penelitian ini sebagai pemustaka yang berkunjung di perpustakaan pondok pesantren modern Ar-rasyid Pinang Awan.
4. Pencarian informasi yaitu proses pemustaka dalam emncari informasi dari yang tidak mengetahui subjek atau kuncinya sampai pemustaka dapat menemukan informasi yang dibutuhkan.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu serta sistematika pembahasan.

BAB II Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yaitu kajian teori yang berisi tentang konsep teoritis dasar yang dipakai untuk memperkuat argumen peneliti dalam menganalisis permasalahan. Kajian teori berupa teori-teori yang tidak semua teori dapat di terapkan dilapangan dengan alasan sesuai.

BAB III Bab ini menguraikan metode penilitian yang bentuk penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian, lokasi dan waktu, pemilihan subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik Keabsahan Data.

BAB IV Bab ini akan menguraikan hasil dan pembahasan penelitian yaitu perilaku pencarian yang ada di Pondok Pesantren Moderen Ar-Rasyid tersebut.

BAB V Bab ini akan menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan member saran atas penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Definisi Perilaku dan Faktor Mempengaruhi

1. Perilaku

Dari sudut *Biologis*, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan, yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung (Sunaryo, 2000, p.3).

Syawqi dalam (Riady, 2013, p. 108) bahwasannya perilaku adalah setiap tindakan yang digunakan sebagai alat atau cara agar dapat mencapai suatu tujuan, sehingga kebutuhan terpenuhi atau suatu kehendak terpuaskan.

Perilaku merupakan perbuatan/ tindakan dan perkataan seseorang yang sifatnya dapat diamati, di gambarkan dan dicatat oleh orang lain ataupun orang yang melakukannya (Maryunani, 2016, p. 24).

Yulina (2009, p. 9) menjelaskan pada dasarnya perilaku pemakai perpustakaan beragam dan tidak semua pemakai perpustakaan beragam dan tidak semua pemakai perpustakaan menunjukkan perilaku yang positif adapula perilaku menyimpang yang ditunjukkan pemakai mislanya merobek dan merusak buku. Jadi dapat disimpulkan bahwasannya perilaku merupakan suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai frekuensi spesifik, durasi dan tujuan baik disadari maupun tidak.

Maka dapat disimpulkan dari pengertian diatas yaitu perilaku suatu tindakan manusia yang dapat dilakukan secara negatif dan positif serta dapat diamati dan bahkan dipelajari secara sengaja.

2. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Perilaku mempunyai dua faktor yang mempengaruhi perilaku di dalam diri seseorang yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal berasal dari dalam seseorang yang merupakan keturunan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup (Sunaryo, 2000, p. 9). Faktor internal yaitu:

1. *Jenis Ras*, setiap ras yang ada di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lainnya.
2. *Jenis Kelamin*, perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan.
3. *Sifat Fisik*, kalau diamati perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya, misalnya perilaku individu yang pendek dan gemuk berbeda individu yang memiliki fisik tinggi kurus.
4. *Sifat Kepribadian*, salah satu sifat kepribadian yang dikemukakan oleh Maramis (1999) adalah “keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya.
5. *Bakat Pembawaan*, merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk perkembangan.
6. *Inteligensi*, individu yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat dan mudah. Sebaliknya bagi individu yang memiliki intelegnsi rendah dalam mengambil keputusan akan bertindak lambat.

b. Faktor Eksternal

Menurut Sunaryo (2000, p. 11), faktor eksternal yaitu dari luar diri seseorang yang di bentuk berdasarkan sebagai berikut:

1. Lingkungan yaitu menyangkut dengan disekitar baik individu, kelompok, fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan sangat berpengaruh kepada

perilaku individu karena lingkungan merupakan kesharian dalam berinteraksi dengan individu lainnya.

2. *Pendidikan*, secara luas pendidikan mencakup seluruh proses kehidupan individu sejak dalam ayunan hingga liang lahat, berupa interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal.
3. *Agama*, merupakan tempat mencari makna hidup yang terakhir atau penghabisan. Agama sebagai suatu keyakinan hidup yang masuk kedalam konstruksi keperibadian seseorang sangat berpengaruh dalam cara berpikir, bersikap, bereaksi, dan berperilaku individu.
4. *Sosial Ekonomi*, seseorang yang menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi perilaku seseorang.

B. Informasi

Istilah informasi sudah sangat dikenal sejak dua dasawarsa yang lalu. Kata atau istilah informasi saat ini sudah sangat dikenal sehingga hampir semua bidang ilmu mengakui informasi sebagai bagian dari konsepsi yang mewarnainya. Makna informasi pun menjadi berbeda-beda, sebab akan selalu diwarnai oleh sudut pandang penggagasnya, pengelola, kepentingan, teori, penggunaan, atau konteks-konteks lainnya (Yusup, 2016, p. 1).

Menurut kamus Etimologi Online yang dikutip oleh Ulpah Andayani, kata informasi berasal dari kata Perancis kuno *Information* yang diambil dari Bahasa Latin *Information* yang berarti “garis besar konsep, ide. Informasi merupakan kata benda dari *Informare* yang berarti aktivitas dalam “pengetahuan yang dikomunikasikan”. Istilah ini digunakan untuk menyampaikan suatu idea atau gagasan yang akan disampaikan oleh masyarakat.

“Information is data that has been processed into a form that is meaningful to the recipient and is of real or perceived value in current or prospective actions or decisions.”(informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang

bermakna bagi penerimanya dan sebuah kenyataan atau nilai pada saat ini atau tindakan atau keputusan yang akan datang) dalam buku (Suwarno, 2014, p. 42).

Informasi (*Information*), adalah suatu kumpulan data dalam bentuk yang komperhensif, mengandung suatu makna tertentu, sehingga siap dan dapat dikomunikasikan karena berbentuk pesan dalam rangkaian symbol-simbol sebagai suatu yang dapat ditangkap (Hartono, 2015, p. 8).

Informasi adalah data yang telah diproses ke dalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi sipenerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi keputusan saat itu dan keputusan saat mendatang. Informasi dikatakan sebagai sekumpulan data yang dikomunikasikan dalam bentuk yang dapat dipahami. Informasi merupakan konten dari berbagai formal, misalnya informasi yang tertulis dan tercetak, tersimpan dalam database, atau terkumpul dalam suatu internet. Informasi juga dapat berupa pengetahuan staf dalam suatu organisasi (perkayasaan informasi, manajemen informasi, dan ilmu informasi).

Sementara itu, Pendit dikutip dalam buku Suwarno (2014, p. 43), mengelompokkan informasi dalam beberapa pengertian yaitu:

- a. Secara sempit Informasi adalah serangkaian sinyal atau pesan-pesan yang diperlukan dalam pengambilan keputusan.
- b. Informasi dalam arti luas dikaitkan dengan proses kognitif dan kemampuan memahami pada diri manusia, dan
- c. Lebih luas informasi tidak hanya dikaitkan pesan atau proses sementara, tetapi juga dengan konteks sosialnya, berupa situasi, persoalan, kajian tugas, dan sebagainya. Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia terkait dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari, dan memanfaatkan informasi dari beragam dari beragam saluran, sumber dan media penyimpan informasi lain, itu juga termasuk ke dalam pengertian perilaku informasi, (Yusuf, 2010, p. 100).

C. Teori Perilaku Pencarian Informasi

1. Perilaku Informasi

Perilaku informasi merupakan keseluruhan pola laku manusia dengan keterlibatan informasi. Sepanjang laku manusia memerlukan, memikirkan, memperlakukan, mencari dan memanfaatkan informasi dari beragam saluran, sumber, dan media penyimpan informasi lain, itu juga termasuk kedalam pengertian perilaku informasi (Yusup, 2010, p. 100)

Yusup dan Priyo mengulas pada pandangan TD Wilson, menyusun beberapa batasan tentang perilaku informasi dan aspek-aspek aksesorinya. Beberapa batasan yang dimaksud sebagai berikut:

- a. Perilaku informasi (*Information Behavior*) merupakan keseluruhan perilaku manusia berkaitan dengan sumber dan saluran informasi, termasuk perilaku pencarian dan penggunaan informasi, baik secara aktif maupun pasif. Menonton televisi dapat dianggap sebagai perilaku informasi, demikian pula komunikasi antarmuka.
- b. Perilaku penemuan informasi (*Information Seeking Behavior*) merupakan upaya menemukan dengan tujuan tertentu sebagai akibat dari adanya kebutuhan untuk memenuhi tujuan tertentu. Dalam upaya ini, seseorang dapat saja berinteraksi dengan sistem informasi hastawi (misalnya, surat kabar, majalah, perpustakaan) atau yang berbasis komputer.
- c. Perilaku pencarian informasi (*Information Searching Behavior*) merupakan perilaku tingkat mikro, berupa perilaku mencari yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan sistem informasi. Perilaku ini terdiri atas berbagai bentuk interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan sistem, baik di tingkat interaksi dengan computer (misalnya penggunaan *mouse* atau tindakan mengklik sebuah link), maupun di tingkat intelektual dan mental (misalnya, penggunaan strategi Boolean, atau keputusan memilih buku yang paling relevan di antara deretan buku di perpustakaan).

- d. Perilaku penggunaan informasi (*Information User Behavior*), yakni terdiri atas tindakan-tindakan fisik maupun mental yang dilakukan seseorang menggabungkan informasi yang temukannya dengan pengetahuan dasar yang telah dimiliki sebelumnya.

Dalam definisi di atas, tampak bahwa konteks pembahasan perilaku informasi, yang menjadi pusat kajian tentulah manusia sebagai objek dan subjeknya sekaligus. Manusia sebagai pelaku, pengguna, pencipta dan penyampai (komunikator dan komunikan sekaligus).

- a) Information Seeking Theory

Membahas tentang kegunaan atau kebutuhan informasi perilaku pencarian informasi sebagai suatu kegiatan komunikasi, yang merupakan suatu kesatuan yang rumit dan saling berkaitan. Pengguna informasi seorang dosen, dapat menggunakan media komunikasi yang bermacam-macam bentuknya, dengan tujuan mencari dan menemukan informasi yang diinginkannya.

Wilson dalam Yusup (2010, p. 104), memberikan definisi *Information Seeking Behavior* sebagai perilaku pencarian informasi yang bertujuan untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Dalam pencarian informasinya, individu akan berinteraksi atau menggunakan sistem pencarian manual melalui media tekstual seperti Koran, buku, majalah ilmiah di perpustakaan, atau juga dapat menggunakan media berbasis komputer seperti internet.

Perilaku pencarian informasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari individu dalam mencari informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dengan suatu tujuan tertentu (Yusup, 2010, p. 105).

D. Model Perilaku Pencarian Informasi

Terdapat beberapa model perilaku pencarian informasi seperti model Wilson 1996, Ellis dan Khultau. pada model Wilson 1996 dalam kundu (2017:394) terdapat istilah *Intervening Variabel* model perilaku pencarian informasi dapat dipengaruhi

psikologis, demografis, terkait peran atau interpersonal, lingkungan dan sumber. Prinsip utama dalam model ini yaitu jika kebutuhan informasi harus dipenuhi, “pemrosesan dan penggunaan informasi” menjadi bagian penting dari umpan balik informasi tersebut.

Model lainnya yaitu yang dikemukakan Ellis (1997), mengemukakan beberapa karakteristik perilaku pencarian informasi dari para peneliti, pertama-tama ia menggambarkan karakteristik dari peneliti social, *science* dan *engineering*. Karakteristik yang di kemukakan Ellis sebagai berikut:

1. Starting, artinya individu mulai mencari informasi misalnya bertanya pada seseorang yang ahli di salah satu bidang keilmuan yang di minati oleh individu tersebut.
2. Chaining, menulis hal-hal yang di anggap penting dalam sebuah catatan kecil. Suatu cetak biru sebuah tulisan tertentu.
3. Browsing, suatu kegiatan mencari informasi yang terstruktur atau semistruktur.
4. Differentiating, bagian atau reduksi data atau pemilihan data, yang akan digunakan dan mana yang tidak perlu.
5. Monitoring, selalu memantau atau mencari berita-berita *informasi-informasi* yang terbaru (uptodate)
6. Extracting, mengambil salah satu yang berguna dalam sebuah sumber informasi tertentu. Misalnya, mengambil salah satu file dari sebuah world wide web (www) dalam dunia internet.
7. Verifying, mengecek ukuran dari data yang telah diambil.
8. Ending, akhir dari pencarian

Model pencarian informasi ada juga yaitu model Kuhlthau dimana model perilaku pencari informasi ini didorong dengan adanya pemenuhan kebutuhan informasi. Model Kuhlthau ini biasa disebut model ISP (*Information Search Process*). ISP adalah aktivitas pengguna untuk menemukan makna dari suatu informasi sehingga memperluas pengetahuan tentang masalah atau topik tertentu.

Model ini menggabungkan 3 bidang yaitu: afektif (perasaan), kognitif (pikiran) , dan fisik (tindakan) yang pada umumnya terjadi pada setiap tahap. ISP Khultau ini ada enam tahap proses perilaku pencarian informasi di perpustakaan dan ilmu informasi. Khultau mengidentifikasi tahap-tahapan berikut dalam proses pencarian informasi menurut Kundu (2017, p. 399)

1. Inisiasi yaitu tugas ketidakpastian
2. Pemilihan topik yaitu kebingungan, kadang-kadang kecemasan
3. Eksplorasi pra fokus yaitu kebingungan, frustrasi, terkadang keraguan datang
4. Pembentukan fokus yaitu optimism, kepercayaan menyelesaikan tugas
5. Pengumpulan informasi yaitu realisasi luas pekerjaan yang harus dilakukan , pengarahan dan kepercayaan diri
6. Presentasi yaitu kelegaan, terkadang kepuasan dan ketidakpuasan

Menurut Khultau dalam buku septiyantono (2014, p. 7.12) bahwasannya pola pemenuhan kebutuhan informasi sifatnya berjenjang, dimulai dari sesuatu yang tidak jelas dari informasi yang dicarinya. Menurut (Kuhlthau dalam Hartono, 2016, p. 50) model perilaku pencarian ada 6 (enam) yaitu:

1. Inisiasi (*initiation*), individu menyadari adanya kebutuhan informasi dan muncul keinginan untuk memenuhinya, saat itulah proses pencarian dimulai
2. Seleksi (*selection*), individu mulai mengumpulkan informasi untuk memenuhi kebutuhannya pada sumber-sumber informasi tertentu
3. Eksplorasi (*exploration*), individu akan memperluas informasi untuk memperoleh informasi yang kemungkinan relevan
4. Formulasi (*formulation*), informasi yang sudah hampir terpenuhi, individu akan mempersempit dan mempertajam informasi yang diperlukan, sehingga harus memfokuskan kembali tujuannya untuk mencari informasi tersebut
5. Pengumpulan (*collection*), individu mengumpulkan dan menyeleksi informasi yang dimilikinya untuk menjadi lebih fokus

6. Presentasi (*presentation*), individu menentukan sudah puas dengan informasi yang dicari dengan hasil temuannya.

E. Pencarian Informasi dan Strategi Pencarian Informasi

1. Pencarian Informasi

Titah Retno dalam Juaini (2012, p. 5) menjelaskan pencarian informasi adalah cara pemakai yang dilakukan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

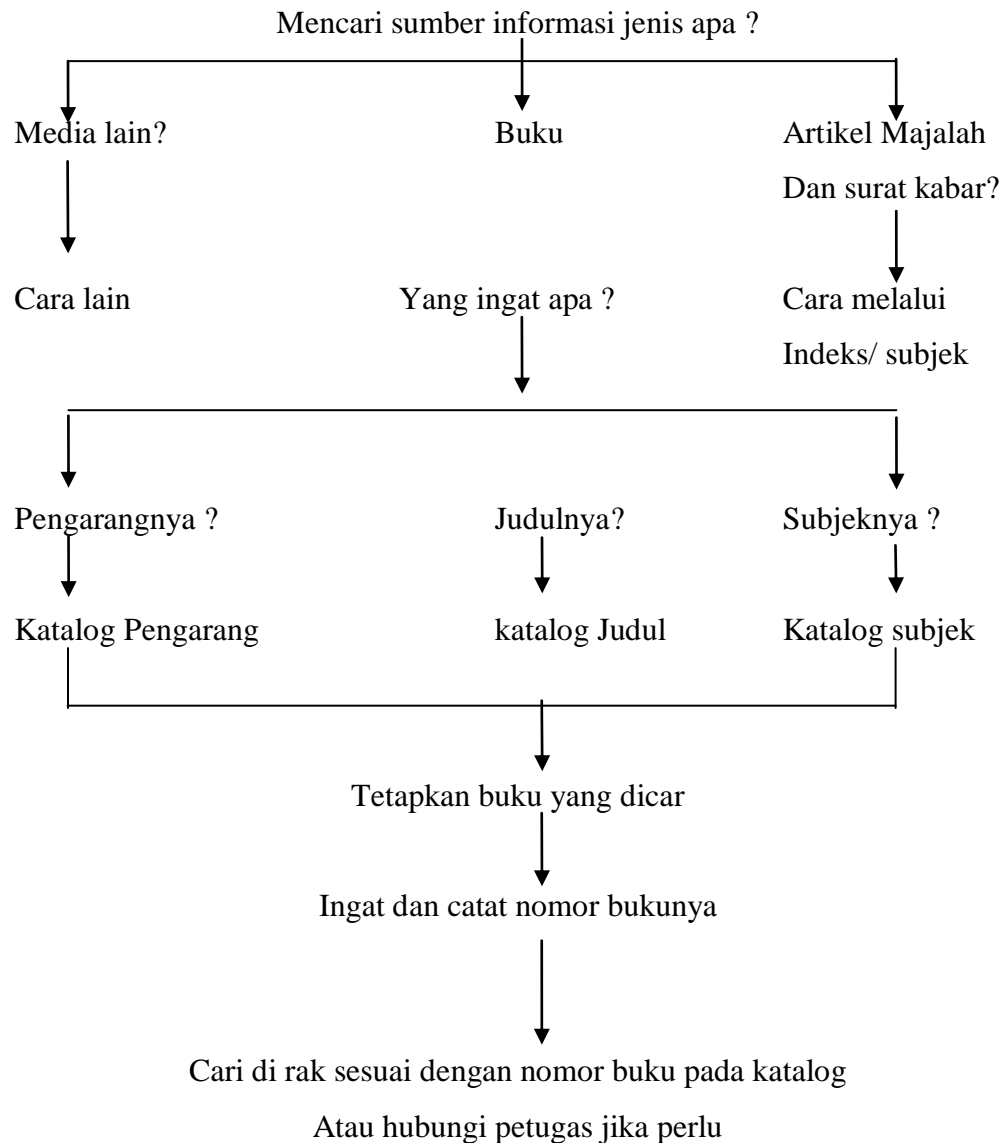
Jogianto dalam Rahman (2015, p. 34), Pencarian informasi merupakan jasa aktif untuk menjawab pertanyaan atau permintaan informasi dari pengguna dalam suatu masalah. Pencarian informasi merupakan kegiatan untuk mencari atau menemukan kembali kepustakaan yang pernah terbit atau yang pernah ada mengenai bidang ilmu tertentu. Mencari dan menelusuri informasi dan sumber-sumber informasi yang terekaam terutama informasi yang berhubungan dengan data dan fakta yang bersifat edukatif, fiktif, imajinatif, dan informative yang menunjang kegiatan penelitian yang disimpan di perpustakaan untuk segala jenis tingkatan.

Maka dapat disimpulkan bahwasannya pencarian informasi sangatlah penting karna untuk menghasilkan temuan atau informasi yang relevan, akurat dan tepat. Pencarian informasi juga proses atau kegiatan yang mencoba untuk mendapatkan informasi dan teknologi yang baik dalam konteks manusia.

2. Cara Mencari Informasi Melalui Katalog di Perpustakaan

Katalog ialah daftar buku lengkap dengan nama pengarang, judul buku, dan subjek dari buku ini, serta keterangan lain yang dianggap perlu tentang buku yang bersangkutan. Susunan katalog di perpustakaan-perpustakaan pada umumnya didasarkan pada susunan tajuk pengarang (nama pengarang yang sudah dibalik), judul buku, dan subjek buku (Yusup, 2010, p. 243).

Gambar 1.1 Diagram Alur Mencari Sumber Informasi di Perpustakaan



3. Cara mencari informasi melalui bantuan pustakawan

Berikut ini beberapa contoh kasus pertanyaan yang sering diajukan oleh orang yang mencari informasi atau sumber informasi dengan cara bertanya kepada pustakawan dan petugas perpustakaan:

- a. Saya sangat membutuhkan informasi tentang siapa saja yang pernah mendapatkan hadiah Nobel perdamaian di dunia ini, mulai dari yang pertama hingga yang terakhir
- b. Saya memerlukan informasi lengkap mengenai siapa itu Albert Einsten. Selama ini saya hanya mendengar dari orang-orang secara lisan.
- c. Saya memerlukan informasi mengenai sejarah singkat sepak terjang Bung Karno (maksudnya Presiden pertama Indonesia)
- d. Saya memerlukan data jumlah penduduk perempuan usia antara 15-30 tahun di Kabupaten Timor Tengah Selatan tahun terakhir
- e. Saya memerlukan data tentang tanggal dan jam berapa gelombang tsunami melanda Aceh
- f. Saya memerlukan data tentang silsilah para wali songo yang menyebarkan agama Islam di Jawa
- g. Saya memerlukan data atau informasi mengenai pasang surut perkembangan perusahaan asing di Indonesia
- h. Saya ingin mencari informasi mengenai cara beternak belut secara sederhana untuk memanfaatkan lingkungan perkaragan.
- i. Saya ingin mempelajari system perdagangan Palas (Paluta Asing) tanpa harus kuliah di perguruan tinggi
- j. Saya ingin mencari lahirnya teori leratifitas dari Einstein
- k. Dan lain-lain. Apapun pertanyaannya dapat di cari pemecahaannya.

4. Strategi Pencarian Informasi

Informasi yang telah di dapat harus dimanfaatkan sebaik mungkin. Seperti halnya data yang telah didapat dari berbagai sumber informasi seperti dari perpustakaan melalui media tercetak baik berupa buku, jurnal, majalah, referensi, karya ilmiah dan lainnya, maupun media non cetak seperti CD, DVD, radio ,dan lain-lain. Alasan mengapa memerlukan strategi dalam mencari informasi Prayitno dalam (Kristanti, 2016, p. 12).

- a. Informasi yang tersedia sangat banyak dan luas
- b. Untuk mencari informasi yang relevan
- c. Untuk menghemat waktu pencarian
- d. Untuk mempermudah pencarian informasi
- e. Untuk mendapatkan informasi lain yang berkaitan

Menurut Septiyantono (2014, p. 7.31), ada beberapa strategi pencarian informasi yang digunakan untuk mencari informasi yaitu:

- a. Memahami topik. Pastikan topik yang dipilih benar-benar dipahami sebelum menemukan informasi untuk topik tersebut, yaitu dengan melihat pertanyaan atau spesifik topik yang telah dipilih termasuk adanya istilah asing yang sebelumnya harus disesuaikan ke dalam bahasa ilmiah berdasarkan kamus atau ensiklopedia.
- b. Mengidentifikasi *query* dan *frase*. Tidak menggunakan semua kata kunci berarti tidak akan mendapat informasi yang cukup, atau mendapatkan jenis informasi yang salah.
- c. Mengidentifikasi sinonim dan istilah yang terkait, yaitu mengidentifikasi sebanyak mungkin kata dan frase yang berbeda untuk memperoleh informasi yang dicari.
- d. Membuat pernyataan penelusuran. Misalnya dengan *Boolean Logic* yaitu merumuskan *query* dengan beberapa istilah dapat menggunakan operator *or*, *and*, dan *not*.
- e. Memulai pencarian. Ada berbagai cara untuk mencari informasi tentang suatu topik. Namun sebelum mencari informasi tersebut dapat diperhatikan, sudut pandang topik, dan mengidentifikasi topik.
- f. Mengevaluasi hasil pencarian. Mengevaluasi pencarian terhadap dokumen atau artikel, batasi pencarian dengan menemukan: nama penulis, judul, volume, isi, nama jurnal, kata kunci, teks penuh, jenis nama jurnal, dan waktu.
- g. Menyimpan hasil penelitian atau menulis sumbernya.

h. Mengambil referensi. Membuat catatan referensi terhadap hasil seluruh dokumen yang didapat.

Dari beberapa strategi pencarian informasi tersebut, bahwasannya seseorang dalam mencari informasi yaitu sedikit memilih sedikit-sedikit dengan berpindah dari sumber satu ke sumber yang lainnya agar terpenuhi informasi yang diperoleh.

F. Faktor yang Mempengaruhi Pencarian Informasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencarian informasi, menurut Wilson dikutip oleh Septiyanto (2014, p. 7.14) dalam bentuk perilaku informasi yaitu:

1. Kondisi psikologis seseorang, seseorang yang sedang dalam keadaan memperlihatkan perilaku pemenuhan kebutuhan informasi yang berbeda dibandingkan dengan seseorang yang sedang tidak tertekan.
2. Demografis, dalam arti luas menyangkut sosial budaya seseorang sebagai bagian dari masyarakat tempat ia hidup berkegiatan. Kita dapat menduga bahwa kelas sosial juga dapat mempengaruhi perilaku informasi seseorang walau mungkin pengaruh tersebut lebih banyak ditentukan oleh akses seseorang ke media perantara.
3. Peran seseorang dimasyarakatnya, khususnya dalam hubungan interpersonal, ikut mempengaruhi perilaku informasi. Misalnya peran menggurui yang ada dikalangan dosen akan menyebabkan perilaku informasi berbeda dibandingkan perilaku mahasiswa yang lebih banyak berperan sebagai pelajar.
4. Lingkungan, dalam hal ini adalah lingkungan terdekat maupun lingkungan yang lebih luas.
5. Karakteristik sumber informasi, karakter media yang akan digunakan dalam mencari dan menemukan informasi.

Kelima faktor di atas menurut Wilson akan sangat mempengaruhi bagaimana akhirnya seseorang mewujudkan informasi dalam bentuk perilaku informasi.

G. Perpustakaan Pondok Pesantren

1. Perpustakaan

Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pustaka artinya kitab, buku. Perpustakaan diartikan sebagai tempat, gedung, ruang yang disediakan untuk pemeliharaan dan penggunaan koleksi buku tersebut. Batasan dari KBBI ini sangat sederhana, yakni hanya berupa koleksi atau kumpulan buku, majalah dan bahan kepustakaan lain-lainnya yang disimpan, dibaca, dipelajari dan di bicarakan. Sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal istilah *Library*, yang berasal dari bahasa Latin yaitu *Liber* atau *libri* yang berarti tentang buku, dari kata tersebut terbentuklah istilah *libraries* yang berarti tentang buku.

Menurut UU No. 43 Tahun 2007, perpustakaan mempunyai beberapa pengertian salah satunya bahwasannya perpustakaan merupakan unit kerja di suatu lembaga yang bersama-sama dengan unit kerja lain, namun dalam fungsi dan peran yang berbeda, turut serta menunjang tujuan lembaga induknya.

Dengan demikian perpustakaan adalah tempat atau gedung yang mencakup suatu ruangan tersendiri yang berisi buku-buku koleksi baik cetak dan non-cetak yang diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan.

2. Pondok Pesantren

Pesantren kerap diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji dan sebagainya (KBBI, 2005, p. 886). Dalam komunitas pesantren ada santri, ada kiai, ada tradisi pengajian serta tradisi lainnya.

Kata pesantren berasal dari kata santri yang awalan “Pe” dan akhiran “an” yang dikarenakan pengucapan kata itu diubah menjadi kata “en” (pesantren), yaitu sebutan untuk bangunan fisik atau asrama yang bertempat tinggal santri. Adapun kata santri berasal dari kata cantrik, yang berarti murid dari seorang resi yang juga biasanya menetap dalam satu tempat yang dinamakan dengan padepokan. Pesantren mempunyai persamaan dengan padepokan dalam beberapa hal, yakni adanya murid (cantrik dan santri), adanya guru (kiai dan resi), adanya bangunan (pesantren dan

padepokan), dan terakhir adanya kegiatan belajar mengajar, Mukhakamurrohman dalam buku (Fuad & Suwito, 2009, p. 28).

Dari penjelasan diatas bahwasannya pondok pesantren yaitu tempat santri yang menetap di asrama atau gedung yang disediakan untuk belajar pengajian yang didalamnya terdapat santri dan kiai. Dalam pondok pesantren juga mempunyai fasilitas seperti perpustakaan sebagai sumber belajar, tidak hanya asrama yang untuk menetap oleh santri. Perpustakaan pondok pesantren dapat dikategorikan dengan perpustakaan sekolah, karena ada jenis perpustakaan sekolah misalnya perpustakaan sekolah dasar (SD), perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah (MI), perpustakaan sekolah menengah pertama (SMP), perpustakaan sekolah menengah Umum (SMU) dan perpustakaan setingkat itu yang jumlah dan jenisnya beragam di Indonesia, terutama pada ekolah-sekolah atau pesantren yang dikelola masyarakat dan swasta (Yusup, 2016, p. 167).

3. Perpustakaan Sekolah

Menurut Ibrahim Bafadal (2011, p. 2), Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari satu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya.

Menurut Darmono (2007, p. 2), memberikan definisi perpustakaan sebagai salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.

Dengan demikian pengertian perpustakaan sekolah tidak jauh beda dengan pengertian perpustakaan umum, hanya saja tempatnya di sebuah lembaga pendidikan. Jadi, perpustakaan sekolah ialah suatu unit kerja dari lembaga pendidikan yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi

bahan pustaka baik yang tertulis, tercetak maupun grafis lainnya (seperti film, slide, piringan hitam, tape) yang diatur dan diorganisasikan secara sistematis untuk dipergunakan secara berkesinambungan sehingga dapat membantu murid-murid dan guru-guru dalam proses belajar mengajar.

4. Tujuan dan Manfaat Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Secara terperinci, manfaat perpustakaan sekolah, baik yang diselenggarakan di sekolah dasar, maupun di sekolah menengah adalah sebagai berikut (Ibrahim Bafadal, 2011, p. 5)

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid-murid
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat proses penguasaan teknik membaca
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu perkembangan kecakapan berbahasa
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah
- h. Perpustakaan sekolah dapat membantu guru-guru menemukan sumber-sumber pengajaran
- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid-murid, guru-giri dan anggota staff sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Apabila ditinjau dari sudut tujuan murid-murid mengunjungi perpustakaan sekolah dengan tujuan hanya sekedar untuk mengisi waktu senggangnya atau sifat rekreatif. Berikut ini akan dijelaskan beberapa fungsi perpustakaan sekolah (Ibrahim Bafadal, 2011, p. 6):

- a. Fungsi Edukatif yaitu disediakan buku-buku baik buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok.
- b. Fungsi informatif yaitu perpustakaan yang sudah maju tidak menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku (non book material) seperti majalah, bulletin, surat kabar pamphlet dan lainnya.
- c. Fungsi tanggungjawab administratif dimana setiap peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh guru pustakawan.
- d. Fungsi riset dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka, adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru-guru dapat melakukan riset, yaitu mengumpulkan data atau keterangan-keterangan yang diperlukan.
- e. Fungsi rekreatif yaitu bukan berarti secara fisik pergi mengunjungi tempat-tempat tertentu, tetapi secara psikologisnya.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian

pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis.

Penelitian yang dilakukan oleh Ari Sumitro (2017), di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul **Perilaku Mahasiswa dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi di Universitas Satya Negara Indonesia**. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dalam kebutuhan informasi lebih kepada penelusuran menggunakan internet karena dianggap mudah dan lebih menghemat waktu dalam pencarian informasi di perpustakaan tersebut. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu perilaku pencarian informasi dalam perpustakaan pondok pesantren yang terbatas tanpa adanya internet.

Penelitian yang dilakukan oleh Hilda Safitri (2017), di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Judul **Perilaku Pencarian Informasi Mahasiswa Pascasarjana UHAMKA**. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa pencarian informasi yang dilakukan mahasiswa UHAMKA sangat positif dan sudah mengikuti dengan teori-teori yang ada. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu bagaimana perilaku pencarian informasi dengan manual.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Dahlia (2018), di Universitas Diponegoro. Judul **Pola Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Sebagai Santri di Pondok Pesantren Putri Darussalam Ngesrep Semarang**. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa lebih cenderung bertanya kepada guru/ustadzah yang ada di pondok tersebut tanpa ke perpustakaan yang disediakan. Perbedaan peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu bagaimana santri tersebut mencari informasi dengan memanfaatkan perpustakaan yang telah disediakan dengan mencari informasi secara manual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang akan memberikan gambaran tentang perilaku pencarian santri dalam memenuhi informasi di perpustakaan pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan. Data kualitatif adalah data penelitian yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. (Riyanto, 2010, p. 23)

Penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan dokumentasi pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya (sukmadinata, 2010, p. 60). Pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk diterapkan bila penelitian bertujuan untuk memahami makna yang mendasari tingkah laku manusia. Maka dari itu pendekatan deskriptif kualitatif yang mana penelitian ini memberikan gambaran, dan hasil wawancara yang peneliti lakukan.

B. Lokasi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti ingin melakukan yaitu di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan, yang berada di Jln Lintas SUMUT – Pekanbaru KM 14,5 Dusun Menanti, Desa Aek Batu, kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan, Prov. Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 7 (enam) bulan, agar informasi yang didapat relevan dan dapat diambil kesimpulan.

Jadwal persiapan dan aktivitas peneliti tahun 2019

No	Kegiatan	Maret				April				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Penyusunan proposal	■	■	■	■	■	■											
2	Penyusunan instrumen penelitian							■										
3	Mulai memasuki lapangan								■									
4	Proses pengumpulan data di lapangan									■	■	■						
5	Analisis data												■	■				
6	Pembuatan hasil laporan penelitian														■	■		
7	Penyempurnaan skripsi																	■

C. Pemilihan Subjek Penelitian

Informan adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/ permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam pemilihan subjek dan infroman sangat penting di dalam penelitian, peneliti

menggunakan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampilng* adalah dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu, yang informannya dipilih secara sengaja dan mempunyai maksud yang telah ditetapkan peneliti (Yusuf, 2014, p. 369). Informan dipilih berdasarkan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik dimana informan dipilih berdasar kriteria yang ditentukan peneliti agar tujuan dapat tercapai.

Adapun informan yang peneliti temukan berjumlah, enam santri ditemukan sesuai dengan kriteria peneliti tentukan yaitu:

1. Santriwan dan santriwati yang masih aktif di pondok Pondok Pesantren Modern AR-Rasyid dan akan mengikuti Ujian Nasional.
2. Laki-laki dan perempuan, karena dalam pencarian informasi perempuan dan laki-laki mempunyai perbedaan dalam hal mencari informasi. Dalam hal ini perkembangan representasi mental dan penekanan konteks sosial dan kultural yang berbeda memiliki pengaruh terhadap perilaku informasi. Perempuan lebih menekankan pada kebutuhan antar relasi orang, laki-laki cenderung lebih berkonsentrasi pada performa individu Steinerova susol dalam Annisarti (2018, p. 3).
3. Memiliki prestasi, Menurut Syah Muhibbin (2011, p. 150) bahwasannya prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Peneliti memilih informan dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti yaitu siswa kelas 3 Aliyah yang akan mengikuti Ujian Nasional dan siswa yang berprestasi di Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan.

Berikut adalah nama-nama informan:

No.	Nama Informan	Prestasi Yang Di Raih	Tanggal Wawancara
1.	And (In 1)	Juara Umum	1 Juli 2019
2.	Nin (In 2)	Juara Umum	6 Juli 2019
3.	Git (In 3)	Juara Karya Tulis Ilmiah	6 Juli 2019
4.	Far (In 4)	Juara Tahfiz Qur'an	10 Juli 2019
5.	Put (In 5)	Juara Umum	13 Juli 2019
6.	Abi (In 6)	Juara Kaligrafi	16 Juli 2019

D. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Menentukan Fokus Penelitian (Tahap Persiapan)

Hal yang pertama sebelum memulai tahap penelitian kualitatif adalah menetapkan *Research question*. *Research question* adalah focus penelitian, yang dimaksud pertanyaan tentang hal-hal yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian tersebut. Focus penelitian ini disempurnakan selama proses penelitian dan bahkan memungkinkan untuk di ubah pada saat berada dilapangan (Bagong Suyanto & Sutina, 2005, p. 170)

2. Menentukan Setting dan Subjek Penelitian (Tahap Pelaksanaan)

Setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan focus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan social mereka. Dalam penelitian kualitatif, setting penelitian anak mencerminkan lokasi yang langsung 'melekat' pada focus penelitian yang ditetapkan sejak awal (Bagong Suyanto & Sutina, 2005, p. 171).

3. Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai. Dalam hal ini sementara data dikumpulkan, peneliti dapat mengolah dan melakukan analisis data secara bersamaan. Sebaliknya pada saat menganalisis data, peneliti dapat kembali lagi ke lapangan untuk memperoleh tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali (Bagong Suyanto & Sutina, 2005, p. 172).

4. Penyajian Data

Penyajian data yaitu pemahaman peneliti tentang sesuatu yang sudah diamati langsung oleh peneliti. Data yang diperoleh dalam pengamatan yang peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif berupa narasi atau kalimat tidak berbentuk angka, biasanya uraian disajikan dalam bentuk kalimat dan tidak berupa tabel yang bertbentuk statistik. Seringkali data disajikan dalam bentuk kutipan langsung dari informan yang berupa wawancara (bagong Suyanto & Sutina, 2005, p. 173)

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data-data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan penelitian lapangan (*field research*), suatu metode yang digunakan untuk pengumpulan data dengan mengadakan penelitian di daerah populasi di perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan. . Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan. Dengan melakukan observasi peneliti dapat mengamati objek penelitian dengan lebih cermat dan detail, misalnya peneliti dapat mengamati kegiatan objek yang diteliti. Pengamatan itu selanjutnya dapat dituangkan kedalam bahasa verbal.

Teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, perilaku, tempat atau lokasi, dan berada serta rekaman gambar. Observasi dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung (Sutopo, 2006, p. 75). Di perpustakaan Pondok Pesantren Moderen Ar-Rasyid peneliti langsung mengamati dan terjun kelapangan agar dapat langsung melihat apa yang terjadi dan berlangsungnya kegiatan apa yang ada di perpustakaan tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014, p. 372). Interview yaitu peneliti langsung berdialog kepada orang yang diinginkan wawancara tanpa prantara siapapun. Interview belangsung tatap muka tidak bisa diwakili siapapun.

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai pemustaka yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti, sehingga informasi yang di dapat lebih mendalam lagi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Purwono, 2010, p. 23). Dokumentasi asal kata dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda

tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dikaji sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan untuk disampaikan kepada orang lain. Menurut Miles (1992, p. 16) ada beberapa tahapan proses analisis data yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemustaaan perhatian pada penyerdehanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya, kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang mana dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data atau proses-transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian yang ditemukan, dengan demikian peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis atau

mengambil tindakan berdasarkan apa yang di peroleh pada pengamatan dan observasi lapangan.

3. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan yang berawal dari pengumpulan data, seseorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi mungkin akan muncul kembali pemikiran yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu sesakma dan makan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan “kesepakatan intersubjektif”.

G. Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007, p. 270)

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. *Credibility*

Uji *Credibility* (krebilitas) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah.

a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan kelapangan peneliti kelapangan untuk melakukan pengamatan , wawancara dengan sumber data baru Perpanjangan pengamatan hubungan antra peneliti dengan

informan semakin akrab, saling percaya sehingga tingkat informasi yang diperoleh semakin terbuka.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Dalam meningkatkan kecermatan peneliti dapat melakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku dan hasil penelitian lainnya, dengan demikian peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang akan dibuatnya.

c. Triangulasi dimana triangulasi (William Wiersma 1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007, p. 273).

2. *Transferability*

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif penelitian yang telah di dapat, maka peneliti dalam membuat laporannya harus jelas, memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. *Dependability*

Audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian dalam melakukan penelitian.

4. *Confirmability*

Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Validitas data harus dikonfirmasi data dengan informan dan informan yang berkompeten, dalam arti menguji hasil penelitian dengan mengkaitkan hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Modern AR-Rasyid

Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid adalah Lembaga pendidikan islam swasta (non-pemerintah) yang berada di Jln Lintas SUMUT – Pekanbaru KM 14,5 Dusun Menanti, Desa Aek batu, Kec. Torgamba, Kab. Labuhanbatu Selatan, Prov. Sumatera Utara.

Lembaga pendidikan ini merupakan lembaga yang berbentuk Pondok Pesantren Modern dengan sistem kurikulum yang terpadu, pendidikan berasrama serta pengajaran bahasa Arab dan Inggris secara intensif. Pondok Pesantren Modern Ar-rasyid sudah berdiri sejak tahun 1996. Yang didirikan Oleh Alm. Bapak H.Abdul Rasyid Nasution. Beliau seorang pensiunan Bupati Kab.Tapanuli Selatan, Sumatera Utara.

Pondok Pesantren Modern Ar-rasyid kini sudah cukup dikenal dimasyarakat luas. Hal ini terbukti dari banyaknya santri dan santriwati yang belajar di pondok pesantren ini berasal dari luar kabupaten Labuhanbatu Selatan. Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid juga dikenal sebagai pondok pesantren yang masih menggunakan kitab-kitab para ulama masyhur dari dalam dan luar negeri. Pondok Pesantren Modern Ar-rasyid memiliki berbagai program unggulan diantaranya Program Tahfidz Qur'an dan Program IPA. Tidak sedikit para alumninya yang diterima di Perguruan Tinggi dalam dan luar negeri. Baik perguruan tinggi Swasta (PTS) maupun Perguruan Tinggi Negeri (PTN).

Pondok Pesantren ini sekarang sudah memiliki fasilitas - fasilitas penunjang pembelajaran, ruang kelas yang representatif, ruangan kamar tidur yang nyaman, lapangan olahraga yang cukup lengkap, kamar mandi yang memadai untuk menampung santri dan santriwati.

Para santri dan santriwati Pondok pesantren modern arrasyid juga sering memenangkan berbagai macam perlombaan, perlombaan yang bersifat akademik, olahraga maupun perlombaan yang bersifat seni. Mulai dari perlombaan yang sifatnya lokal maupun perlombaan yang bersifat nasional.

Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan, pengelolaan pendidikan dan pengajaran serta kegiatan santri sehari-hari dilaksanakan oleh para guru/ustadz dengan latar belakang pendidikan dari berbagai perguruan tinggi dan pesantren modern, yang sebagian besar tinggal di asrama dan secara penuh mengawasi serta membimbing santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dan kepengasuhan santri.

Seiring dengan berjalannya waktu Pondok Pesantren Modern Ar-rasyid telah mengalami pasang surut dalam perkembangannya. Hingga kini pesantren ini sudah memiliki +952 santri/santriwati. Pondok pesantren ini merupakan satu-satunya pondok pesantren berbasis Klasik-Modern dikabupaten Labuhanbatu Selatan tepatnya dikecamatan Torgamba.

Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid mengadopsi beberapa kurikulum dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum yang bersifat modern maupun klasikal, diantaranya menggunakan kitab - kitab klasikal seperti Tafsir jalalain, Ihya' uumuddin, Fathul mu'in, Kifayatul akhyar dsb. Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid juga mengadopsi kurikulum berbasis modern diantaranya kurikulum Departemen Agama Republik Indonesia. Karena Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid berada dibawah naungan kantor kementerian Agama Republik Indonesia wilayah Labuhanbatu Selatan.

Dengan usaha selalu meningkatkan mutu pendidikan, pembangunan fisik, pengembangan dana dan mempersiapkan para kader untuk kemajuan jangka panjang lembaga pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid terbagi kedalam dua program diantaranya program harian dan program mingguan. Tujuan pendidikan di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid tidak hanya mendidik para santri dan santriwati mahir dalam bidang akademik saja tetapi juga dalam bidang ketrampilan. Kegiatan di Pondok Pesantren Modern Ar-

rasyid berlangsung lebih dari 12 jam per-hari. Kegiatan di Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid terbagi dalam kegiatan formal dan kegiatan non formal.

Untuk memenuhi serta mendukung berbagai kegiatan, baik untuk kebutuhan belajar mengajar, kehidupan sehari-hari, kegiatan ekstra kurikuler, kenyamanan santri, guru, wali santri serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren, maka Pondok Pesantren Modern Ar-rasyid dilengkapi fasilitas sebagai berikut :

a. Fasilitas Ibadah

Masjid Utama sebagai sentral kegiatan para santri, guru, wali santri serta orang-orang yang tinggal di lingkungan pesantren. Masjid Pusaka sebagai cikal bakal masjid utama dan digunakan untuk tempat pertemuan santri yang berkenaan dengan ibadah.

b. Fasilitas Sekolah

Ruang kelas ; yang terdiri dari ruang kelas Putra sebanyak 14 unit dan ruang kelas Putri sebanyak 14 unit kelas. Perpustakaan. Laboratorium : 1 unit Laboratorium Komputer. Ruang kepala sekolah, ruang guru dan ruang tata usaha sekolah.

Perpustakaan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pondok pesantren modern Ar-Rasyid, Keberadaan perpustakaan di pondok pesantren sudah ada sejak pondok pesantren berdiri pada tahun 1996. Namun, perpustakaan belum mempunyai gedung sendiri. Awalnya perpustakaan terletak di lantai 2 yang sekarang sudah menjadi asrama bagi santriwati, kemudian di pindahkan ke lantai 1 dan sampai sekarang.

Pada awalnya perpustakaan mempunyai 1 (satu) ruang perpustakaan yang berada di lantai 2 (dua) yang sekarang menjadi asrama bagi santriwati. Mengingat kebijakan bahwasannya santriwan dan santriwati tidak boleh bertemu langsung, pihak pondok pesantren membuat 2 lokasi perpustakaan, yang berada di santriwan dan

berada di santriwati dalam 4 tahun belakangan ini. Tetapi perpustakaan pondok pesantren masih dikategorikan 1 gedung yang pihak pondok pesantren menyebutnya perpustakaan besar pondok pesantren tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan terpisahnya perpustakaan 2 lokasi hanya sebagai ruang baca yang mereka fasilitasi untuk santriwan agar membantu santri dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

c. Fasilitas Asrama

Gedung asrama ; yang terdiri dari 9 unit kamar asrama Putra dan 8 unit kamar asrama Putri. Kantin ; terletak tersebar di beberapa lokasi pesantren Ruang makan ; masing-masing asrama terdapat ruang makan dan setiap santri wajib menjaga kebersihan dan ketertiban ruangan tersebut

d. Fasilitas Pendukung

Berbagai fasilitas pendukung antara lain ; ruang pertemuan, dapur umum, Mini Market, koperasi, lapangan olah raga, laundry.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid

Visi

Mencetak manusia yang muttafaqah fiddin untuk menjadi kader pemimpin umat/bangsa

Misi

Mendidik kader-kader umat dan bangsa yang ber-tafaqqah fiddin ; para ulama, zuama dan aghniya, cendekiawan muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, berpengatahuan luas, jasmani yang sehat, terampil dan ulet.

B. Gambaran Umum Informan

Hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan observasi dan wawancara sebanyak 6 orang siswa Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan, dari 6 informan untuk mengetahui perilaku santri dalam mencari informasi di

perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan dan faktor yang mempengaruhi perilaku santri dalam mencari informasi.

C. Hasil Penelitian

1. Perilaku Santri dalam Mencari Informasi di Pondok Pesantren Modren Ar-rasyid Pinang Awan

Dalam mencari informasi seseorang dapat melakukan apa saja demi memenuhi kebutuhan informasi yang seseorang butuhkan. Pondok pesantren modern Ar-rasyid Pinang Awan, salah satu pondok pesantren yang tidak memperbolehkan santri untuk membawa handphone selama masih mondok. Sehingga membuat santri lebih giat dalam mencari informasi dalam memenuhi kebutuhan santri. Ada beberapa perilaku santri dalam melakukan pencarian informasi di pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan salah satunya santri mencari informasi dengan bertanya ke ustadzah yang berada di pondok pesantren tersebut.

Berikut hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 29 Juni sampai dengan 30 Juli 2019 digambarkan dari hasil wawancara berikut:

a. Bertanya kepada ustadzah

Dari hasil wawancara mengenai perilaku santri dalam mencari informasi guna untuk mendapatkan informasi, santri bertanya langsung kepada ustadzah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, sebagaimana informan 1 menyatakan bahwa:

“ saya lebih suka bertanya kepada ustadzah yang ada di pondok untuk mencari informasi yang sulit saya temukan, kemudian saya mencari di perpustakaan untuk melihat kebenaran yang informasi ustadzah berikan” (And 1 Juli 2019)

Dari pendapat diatas bahwa ustadzah yang di lingkungan pondok pesantren dapat membantu dan memudahkan santri untuk mencari informasi yang mereka butuhkan.

Informan 2,3,4 juga mengatakan hal yang sama dengan pendapat informan 1, informan menyatakan bahwa:

“ saya lebih suka bertanya langsung kepada ustadzah yang ada di pondok, karena ustadzah lebih paham tentang informasi yang saya tanyakan dan saya lebih mudah untuk memahami informasi yang saya butuhkan. Terkadang ustadzah membuat diskusi diluar perpustakaan”
(Nin 6 Juli 2019)

Dari pendapat diatas bahwa santri yang ada di pondok pesantren masih mencari informasi melalui ustadzah karena dengan adanya informasi yang diberikan ustadzah membantu santri dalam memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan.

Pendapat dari informan 5 dan 6 memiliki pendapat yang sama dengan pendapat informan sebelumnya mengenai perilaku santri dalam mencari informasi, informan 5 dan 6 menyatakan bahwa:

“ ketika saya mencari informasi kemudian saya kurang paham apa yang mau saya cari, saya menanyakan kepada ustadzah apa maksud informasi yang akan di cari, kalau lewat internet kami tidak diperbolehkan membawa handphone ya kami hanya bisa bertanya langsung kepada ustadzah disini, kemudian ustadzah memberikan informasi yang saya butuhkan, tapi kadang ustadzah membuka forum kecil diluar perpustakaan untuk membahas salah satu buku yang ada di perpustakaan” (Put 13 Juli 2019)

Dari pendapat informan diatas bahwasannya ustadzah yang ada di lingkungan pondok pesantren mempunyai peran yang dibutuhkan santri dalam mencari informasi ketika santri kesulitan untuk mencari informasi yang santri butuhkan.

Peneliti menyimpulkan bahwa peran ustadzah sebagai media sangat banyak dimanfaatkan oleh santri yang ada di pondok pesantren. Tidak adanya internet membuat santri lebih memanfaatkan ustadzah dalam hal mencari ilmu, namun tidak membuat santri kesulitan dalam mencari informasi dengan adanya ustadzah kebutuhan informasi santri sudah terpenuhi. Peneliti mengamati serta bertanya kepada santi bahwasannya sesekali ustadzah yang ada di pondok pesantren terkadang membuat diskusi kecil kepada santri di pondok pesantren. Guna untuk menunjang santri agar lebih giat dalam mencari informasi dengan mengupas informasi buku yang ada di sediakan di perpustakaan.

b. Tahapan Santri dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Modern Ar-Rasyid Pinang Awan

Ada beberapa tahapan santri untuk menemukan informasi yang santri butuhkan, Untuk mengetahui semua itu maka peneliti telah melakukan wawancara yang menjadi pemustaka di perpustakaan pondok pesantren modern Ar-rasyid. Dalam melakukan pencarian informasi ada 6 tahapan yang dikembangkan oleh Kuhlthau, yaitu Inisiasi, seleksi, eksplorasi, formulasi, pengumpulan dan presentasi (Kuhlthau dalam Hartono, 2016: 50).

1. Tahap Inisiasi

Tahap awalan atau inisiasi, individu menyadari adanya kebutuhn informasi dan muncul keinginan untuk memenuhinya, saat itulah proses pencarian dimulai Menurut (Kuhlthau dalam Hartono, 2016: 50). Berikut hasil pendapat informan 1 menyatakan bahwa:

“ketika saya ingin mencari informasi di karenakan adanya tugas dari ustadzah, disitu saya bingung apa yang saya harus lakukan pertama kali. Jika saya tidak mengetahui apa yang ingin saya cari saya membuat diskusi bersama beberapa teman” (And 1 Juli 2019).

Dari pendapat informan diatas, informan memulai pencarian informasi dikarenakan adanya tugas yang diberikan oleh ustadzah, informan masih mencari informasi yang bagaimana harus dicari, tidak adanya kepastian informasi yang informan cari.

Pendapat dari informan 4,5 dan 6 memiliki pendapat yang sama dengan informan1, informan menyatakan bahwa:

“saya mencari informasi karena adanya tugas dari ustadzah, tetapi saya langsung ke perpustakaan untuk memenuhi informasi yang saya butuhkan (Far 10 Juli 2019).

Dari pendapat diatas bahwasannya informan mencari tugas ketika adanya tugas dari ustadzah, kemudian santrti langsung pergi ke perpustakaan untuk mencari informasi yang dibutuhkannya. Informan langsung memastikan ada atau tidaknya informasi yang informan butuhkan.

Pendapat informan 2 sama dengan pendapat informan sebelumnya, bahwasannya santri mencari informasi karena adanya tugas yang diberikan oleh ustadzah. Informan 2 menyatakan bahwa:

“Ya saya mencari informasi karena ada tugas dari ustadzah, terkadang saya mulai mengerjakan dengan bertanya dulu dengan temat maksud informasi yang akan saya cari, kemudian saya mencarinya ke perpustajaan” (Nin 16 Juli 2019).

Pendapat informan diatas informan mencari informasi karena adanya tugas dari ustadzah dan terkadang informan kurang paham dengan informasi yang akan informan cari, informan membuat diskusi ringan agar lebih mudah untuk mencari informasi yang dibutuhkan.

Pada tahap awal ini peneliti menyimpulkan bahwasannya santri menyadari adanya informasi yang dibutuhkan lewat tugas yang diberikan oleh ustadzah. Tahap ini santri belum mengerti subjek yang ingin dicari untuk memenuhi kebutuhannya, kemudian santri membuat diskusi bersama teman untuk membantu santri dalam mendapatkan informasi yang santri butuhkan. Seperti yang dikemukakan (Kuhlthau dalam Rahmawati 2000: 6) bahwasannya seseorang yang telah menyadari masalah yang dihadapi dan merasa ketidakpastian penyelesaian masalahnya, sehingga timbul dorongan untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.

2. Seleksi

Tahap seleksi atau *selection*, individu mulai mengumpulkan informasi untuk memenuhi kebutuhannya pada sumber-sumber informasi tertentu (Kuhlthau dalam Hartono, 2016: 50). Pada tahap ini terkadang seseorang mengidentifikasi atau memilih topik yang akan seseorang butuhkan. Tahap ini santri sudah mulai mencari dan mengumpulkan informasi yang santri butuhkan, dengan langsung ke rak koleksi. Jika santri tidak menemukan informasi yang dibutuhkan santri meminta bantuan kepada pustakawan yang ada di perpustakaan agar menunjukkan rak yang akan santri telusuri. Berikut hasil wawancara informan 1 yang menyatakan bahwa:

“ saya sudah menentukan topik yang akan saya cari dan mencatat diselebaran buku agar saya tidak lupa buku apa yang saya ingin cari, kemudian ke perpustakaan langsung ke rak koleksi, dengan langsung ke rak koleksi saya

lebih puas memilih buku yang ada dirak sesuai dengan kebutuhan saya” (And 1 Juli 2019).

Dari pendapat informan diatas, sebelum masuk kedalam perpustakaan informan sudah menentukan informasi apa yang ingin informan butuhkan dan mencatat yang akan di cari. Sehingga dengan mencatat topik yang akan dicari informan merasa lebih mudah dan cepat untuk menemukan yang informan butuhkan.

Pendapat dari informan 2 dan 5 sama dengan pendapat informan 1, menyatakan bahwa:

“ketika saya masuk ke perpustakaan sudah pasti saya tahu informasi apa yang saya butuhkan. Saya mencatat di selebaran buku tema yang akan saya cari, karena jika saya mengingatnya ada kemungkinan saya kebingungan dan lupa sebenarnya buku apa yang saya inginkan, untuk memenuhi kebutuhan saya. Tetapi saya meminta bantuan kepada pustakawan karena pustakawan lebih mengerti letak buku yang ada di perpustakaan (Nin 6 Juli 2019).

Dari pendapat informan diatas informan juga mencatat tema yang akan dicari sesuai kebutuhan informan, dengan informan mencatat informan lebih mudah untuk menemukan informasi yang informan butuhkan. Tetapi informan tidak langsung ke rak koleksi karena informan ingin langsung mengetahui informasi seperti apa yang informan butuhkan. Informan masuk dan langsung bertanya kepada pustakawan yang ada di perpustakaan tersebut.

Pendapat informan 6 menyatakan sama dengan pendapat informan sebelumnya bahwasannya topik dicatat di selebaran buku kemudian langsung ke rak koleksi untuk mencari informasi yang informan butuhkan.

“sebelum saya masuk ke perpustakaan saya terlebih dulu mencatat informasi apa yang saya cari, kemudian saya masuk ke perpustakaan dan langsung mengelilingi rak koleksi agar leluasa untuk menemukan informasi yang saya ingin butuhkan untuk memenuhi kebutuhan saya (Abi 1 Juli 2019)

Dari pendapat diatas informan juga mencatat tema yang akan dicari agar tidak kebingungan mencari informasi di perpustakaan, akan tetapi informan lebih memilih untuk langsung menuju rak koleksi, karena menganggap dengan langsung ke rak koleksi informan bebas memilih informasi yang informan butuhkan.

Tahap seleksi ini peneliti menyimpulkan bahwasannya santri lebih memilih mencatat informasi yang akan dicarinya kemudian langsung ke rak koleksi untuk mencari informasi yang santri butuhkan. Tahap seleksi pencari informasi mulai merasa optimis karena informasi yang dikumpulkan dapat memenuhi kebutuhannya (Septiyanto 2014: 7.12)

3. Eksplorasi

Tahap eksplorasi terjadi ketika seseorang telah memilih beberapa informasi yang telah diolah dan dianggapnya bisa dijadikan sebagai pengetahuan. Pada tahap ini seseorang berusaha memperluas pengetahuannya dengan mencoba menemukan informasi tambahan terkait dengan permasalahannya (Kuhlthau dalam Rahmawati, 2000: 6). Pada tahap ini santri memilih informasi dengan mengumpulkan semua koleksi yang santri merasa koleksi tersebut dibutuhkan santri dalam memenuhi informasinya. Berikut hasil wawancara yang peneliti lakukan. Informan 2 menyatakan bahwa:

“saya mengumpulkan beberapa buku yang menurut saya itu sesuai kebutuhan saya, saya

menunmpukkan buku di meja terlebih dahulu”
(Nin 6Juli 2019)

Dari pendapat informan diatas, informan menumpukkan buku di meja agar tidak tercampur kembali yang sudah informan pilih sebagai sumber informasi yang dibutuhkan.

Pendapat informan 4 dan 1 memiliki pendapat yang sama dengan informan 2, informan mneyatakan bahwasannya:

“setelah saya mendapatkan beberapa buku saya meletakkan buku diatas meja dulu, kemudian saya cari lagi bukunya” (Far10Juli 2019)

Dari pendapat informan diatas bahawasannya informan meletakkan buku diatas meja agar lebih mudah untuk mencari buku selanjutnya.

Informan 5 dan 6 juga mencetuskan yang sama dengan informan sebelumnya yang menyatakan bahwa buku yang sudah dicari terlebih dahulu diletakkan di atas meja, agar mengetahui agar buku tersebut tidak dicampur dengan buku sebelumnya. Informan 5 menyatakan bahwa:

“setelah saya memilih buku yang di rak koleksi ya saya tumpukkan diatas meja dulu, takut kecampur dengan buku yang lain jika tetap diletakkan di rak buku koleksi” (Put 13 Juli 2019)

Pendapat informan diatas, informan menumpukkan buku diatas meja agar tidak tercampur dengan koleksi yang di rak buku tersebut.

Pada tahap ini peneliti menyimpulkan bahwasannya santri yang mencari koleksi lebih memilih mengumpulkan buku-buku yang dicari keatas meja. Kemudian santri sambil mencari kembali koleksi ke rak. Pada tahap ini ketidakpastian dan kebingungan semakin meningkat, dikarenakan penemuan informasi yang tidak cocok, tidak konsisten dan tidak pas dengan konsep sebelumnya (Kulhthau dalam Widyastuti

2016:59). Peneliti mengamati bahwasannya pada tahap ini santri terus mencari koleksi sampai benar-benar mendapatkan informasinya, terkadang santri bertanya kepada pustakawan yang ada di perpustakaan untuk mengetahui keberadaan koleksi.

4. Formulasi

Tahap formulasi atau *formulation focus* informasi yang sudah hampir terpenuhi, individu akan memperempit dan mempertajam informasi yang diperlukan, sehingga harus memfokuskan kembali tujuannya untuk mencari informasi tersebut Menurut (Kuhlthau dalam Hartono, 2016: 50). Pada tahap ini santri harus memilih koleksi buku yang sudah dipilih tersebut. Santri memilih buku dengan membaca satu persatu buku dengan melihat daftar isi buku. Berikut hasil wawancara peneliti lakukan. Informan 1 menyatakan bahwa:

“saya membaca daftar isinya kalau membaca keseluruhan buku waktunya lama, kalau hanya membaca daftar isi saya sudah tahu informasi itu yang saya butuhkan atau tidak” (And 1 Juli 2019)

Dari pendapat informan diatas, informan memfokuskan buku dengan melihat daftar isinya saja,informan merasa dengan melihat daftar isi sudah menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan informan.

Pendapat informan 3 dan 5 dengan pendapat informan 1 sama, informan 3 menyatakan bahwa:

“ketika saya mendapatkan beberapa buku, saya membaca daftar isinya dulu, karena saya yakin dengan membaca daftar isinya saya sudah bisa menentukan bahwa informasi yang saya butuhkan sesuai dengan saya atau tidak (Git 6 Juli 2019)

Dari pendapat informan diatas, informan terlebih dahulu membaca daftar isinya, agar informan tahu informasi yang dibutuhkan sesuai atau tidak dengan yang diinginkannya.

Pendapat informan 1 dengan pendapat informan 2 dan 6 sama menyatakan bahwa, informan hanya membaca daftar isi untuk memastikan informasi yang dibutuhkan sudah sesuai kebutuhan atau belum dan informan menyudahi pencarian jika informan merasa sudah tepat. Informan menyatakan bahwa:

“kalau saya lebih kepada membaca daftar isi kalau membaca isi bukunya satu persatu waktu yang dibutuhkan sangat lama, dengan membaca daftar isi membuat saya lebih mudah untuk memastikan buku itu sesuai dengan kebutuhan atau tidak, setelah saya mengetahui ya saya selesai dalam pencarian dalam artian kebutuhan saya sudah terpenuhi ” (Far 10Juli 2019)

Dari pendapat informan diatas informan lebih membaca ke daftar isi dan tidak membaca keseluruhan isi buku, jika membaca keseluruhan akan memepunyai waktu yang sangtlah lama dan setelah membaca daftar isi informan menghentikan pencarian karena informan merasa kebutuhannya sudah terpenuhi.

Peneliti menyimpulkan bahwa santri lebih memilih kembali informasi yang sudah ditumpukkan diatas meja kemudian santri membaca daftar isi untuk memastikan buku tersebut sesuai dengan kebutuhan dicari santri atau tidak dibutuhkan informasinya. Pada tahap ini ketidapastian mulai berkurang dan berganti dengan rasa percaya diri, keyakinan yang meningkat oleh seseorang (Kulhthau dalam Rahmawati 20000:7). Peneliti mengamati pada tahap ini peneliti mendapatkan informan beberapa informan yang menyudahi pencariannya, karena informan merasa sudah terpenuhnya informasi yang dibutuhkan.

5. Pengumpulan

Pengumpulan atau *collection* yaitu tahap dimana interaksi antara pengguna dan sistem informasi sangat efektif dan efisien. Dalam tahap ini, pola pikir mereka dikonsentrasikan pada upaya memperjelas, memperluas dan mengumpulkan informasi tentang topik yang digelutinya (Septiyantono 2014:7.13). Pada tahap ini santri memfokuskan buku yang dibutuhkan dengan membuat diskusi kepada teman, dan bertanya kepada teman ketika santri merasa kebingungan untuk mengambil informasi yang dibutuhkan. Informan 3 menyatakan bahwa:

“ ketika saya dalam keraguan untuk mengambil informasi yang saya butuhkan, saya mengajak teman di perpustakaan untuk berdiskusi dan menanyakan informasi yang saya butuhkan” (Far 10 Juli 2019)

Dari pendapat informan di atas, informan meminta bantuan kepada teman agar informasi yang dibutuhkan tidak menimbulkan keraguan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkannya.

Informan 5 juga menyatakan pendapat yang sama dengan informan 3, informan 5 menyatakan bahwa:

“ saya kalau bingung untuk menentukan informasi yang saya butuhkan, kadang saya meminta bantuan kepada teman, dan membuat diskusi” (Put 13 Juli 2019)

Pada pendapat informan di atas, informan juga membuat diskusi jika informasi yang informan butuhkan dalam kebingungan.

Informan 1 juga menyatakan pernyataan yang sama dengan informan 3 dan 5, informan 1 menyatakan bahwa:

“ya terkadang saya bingung untuk menentukan informasi yang saya butuhkan, keraguan saya terkadang muncul, ketika keraguan saya muncul saya meminta bantuan kepada teman untuk

bertukar pikiran tentang informasi yang saya butuhkan”(And 16 Juli 2019)

Dari pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa,santri yang sedang mencari informasi terkadang mempunyai tingkat keraguan untuk menentukan informasi yang santri butuhkan. Santri membuat diskusi agar informasi yang dibutuhkan dapat terpenuhi dengan benar dan tepat. Pada tahap ini seseorang yang telah terfokus pada informasi yang dibutuhkan,dan mengerti tindakan apa yang harus dilakukan, sehingga dapat berinteraksi dengan sekelilingnya (Kulhthau dalam Rahmawati 2000:7)

6. Presentasi

Presentasi atau *presentation* tahap puncak dari pencarian informasi yang akan berakhir dengan dua kemungkinan, merasa puas atau sebaliknya. Apapun yang terjadi,seseorang dalam tahap ini telah berani dan merasa siap untuk menyajikan pendapatnya sendiri dalam bentuk karya tulis (Septiyantono 2014:7.13). Dalam tahap ini santri sangat puas dengan hasil pencarian informasi dan sesuai dengan kebutuhan informasi yang santri butuhkan. Informan 2 menyatakan bahwa:

“ya gimana ya kak, namanya juga kita mencari informasi dan informasi itu sangat kita butuhkan, dan kita menemukan informasi yang sangat tepat. Pasti saya puas kak hasil yang saya peroleh” (Nin 6 Juli 2019)

Dari pendapat informan diatas, informan sangat puas informasi yang dicari dapat memenuhikebutuhan informasi informan.

Informan 3 dan 4 juga mempunyai pendapat yang sama dengan informan 2, informan menyatakan bahwa:

“saya sangat puas, apalagi saya dapat memanfaatkan perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi kita” (Git 6 Juli 2019)

Dari pendapat informan diatas, informan sangat puas dengan pencarian informasi yang informan cari untuk memenuhi kebutuhan informasi informan.

Informan 5 juga menyatakan pendapat yang samadengan informan sebelumnya, informan 5 menyatakan bahwa:

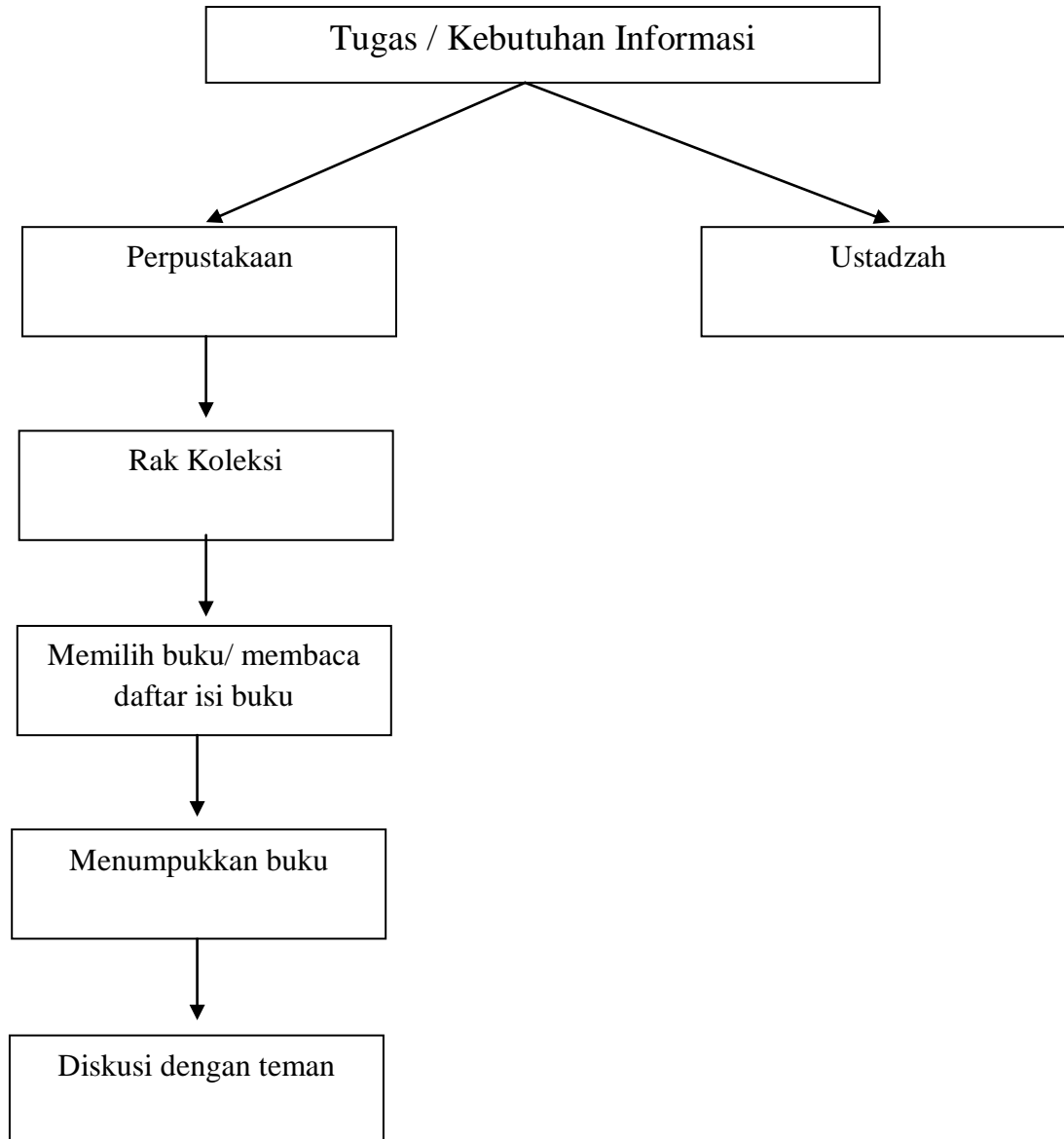
“saya sangat puas, ketika informasi yang saya cari sudahterpenuhi dengan kebutuhan yang saya butuhkan” (Put 13 Juli 2019)

Dari pendapat diatas, informan sangat puas dengan hasil informasi yang dicari sesuai dengan kebutuhan informan tersebut.

Peneliti menyimpulkan bahwa, ketika santri mencari informasi dan sudah memenuhi kebutuhan yang sesuai, santri sangat puas dengan hasil yang santri peroleh untuk memenuhi kebutuhan santri. Pada tahap ini perasaan lega, perasaan puas ketika pencarian berjalan dengan baik atau kekecewaan jika terjadi sebaliknya (Widyastuti, 2016, p. 9). Peneliti mengamati bahwasannya setelah santri mendapatkan informasi yang dibutuhkan santri sangat puas dengan hasil yang diperoleh, santri dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dengan tidak menggunakan internet yang tidak tersedia di perpustakaan.

Dengan demikian perilaku pencarian santri yang ada di perpustakaan pondok pesantren modern dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 1.2 Diagram Alur Pola Perilaku Pencarian Informasi Santri



c. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Santri dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 1 juli 2019 di perpustakaan pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan, peneliti mendapat tanggapan informan mengenai faktor yang mempengaruhi perilaku santri dalam mencari informasi di Perpustakaan pondok pesantren midren Ar-Rasyid Pinang Awan Ada beberapa faktor yang menjadi kendala santri dalam mencari informasi salah satunya alat penelusuran yang belum disediakan oleh pihak perpustakaan.

Pada bagian ini peneliti akan memberikan penjelasan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi perilaku santri dalam mencari informasi di perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan. Adapun faktor yang mempengaruhi perilaku santri yaitu:

1. Alat penelusur informasi di Perpustakaan

Perpustakaan seharusnya mempunyai sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang berkunjung di perpustakaan. Perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-rasyid Pinang Awan perpustakaan yang belum menerapkan sistem penelusuran informasi sebagai alat penelusur yang cepat dan tepat. Sehingga pemustaka yang berkunjung di perpustakaan mempunyai kendala. Dari hasil wawancara peneliti lakukan, informan 3 menyatakan bahwa:

“perpustakaan tidak menyediakan alat penelusuran sehingga saya mencarinya lama, dan harus mengelilingi setiap rak koleksi” (Git 6 Juli 2019)

Dari pendapat informan diatas, informan harus menyediakan waktu yang lama untuk mencari informasi karena harus mengelilingi semua rak untuk mencari buku.

Informan 5 dan 2 juga menyatakan pendapat yang sama dengan informan 3, informan menyatakan bahwa:

“alat penelusur di perpustakaan tidak ada, jadi ketika saya mencari informasi saya hanya bertanya kepada pustawakan, kalau saya mengelilingi rak butuh waktu yang cukup lama”
(Put 13 Juli 2019)

Dari pendapat informan diatas, informan memakai jasa pustakawan untuk mencari informasi yang ingin informan cari, agar waktu tidak terbuang banyak.

Informan 6 dan 4 juga menyatakan pendapat yang sama dengan informan 3 dan 5, informan menyatakan bahwa:

“tidak adanya alat penelusur yang disediakan, sehingga saya mencari informasi harus mengelilingi rak koleksi dan melihat satu persatu buku untuk memenuhi kebutuhan saya, dan itu saya rasa harus mempunyai waktu yang cukup lama”

Peneliti menyimpulkan bahwa dari pendapat keseluruhan informan, kesulitan dalam mencari informasi karena tidak tersedianya alat penelusuran di perpustakaan tersebut, sehingga harus meluangkan waktu yang cukup lama untuk mencari informasi yang dibutuhkan santri. Berdasarkan hasil pemaparan diatas, sudah seharusnya pihak yayasan memfasilitasi alat penelusur bagi pemustaka yang berkunjung di perpustakaan, agar pemustaka lebih cepat dan efektif untuk mencari informasi. peneliti mengamati kurangnya upaya pihak yayasan untuk memenuhi fasilitas di perpustakaan bagian alat penelusuran, alat penelusuran yang dimaksudkan peneliti yaitu tidak tersedianya katalog yang ada di perpustakaan. Sehingga santri masih membaca dan mengelilingi untuk memastikan koleksi tersedia atau tidak di perpustakaan tersebut.

2. Koleksi di Perpustakaan

Koleksi merupakan salah satu bagian terpenting di dalam perpustakaan untuk melayani pemustaka di perpustakaan, karena di dalam perpustakaan berisi banyak jenis koleksi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan pemustaka, pustakawan tanpa koleksi akan menyebabkan perpustakaan sulit untuk berkembang. Dengan adanya koleksi yang lengkap dapat membantu pemustaka dalam menemukan sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Akan tetapi perpustakaan Pondok Pesantren AR-Rasyid belum memiliki koleksi yang memadai, sehingga para santri sangat sulit untuk mendapatkan koleksi yang diinginkannya. Berikut hasil wawancara penulis dengan informan 1 yang menyatakan bahwa :

“kadang saya mencari buku tidak saya temukan di perpustakaan, perpustakaan banyak menyediakan informasi seputar islami untuk koleksi umum kurang”

Informan diatas menjelaskan bahwa perpustakaan belum banyak menyediakan buku yang umum, sehingga untuk mencari informasi umum masih terbatas.

Informan 3 dan 5 juga menyatakan yang dengan informan 1, informan menyatakan bahwa:

“saya kesulitan untuk mencari buku umum seperti informasi tentang ilmu pengetahuan alam, akan tetapi buku islami sangat banyak”

Dari pendapat diatas, informan juga sulit untuk mendapatkan informasi umum, untuk memenuhi kebutuhan yang informan inginkan.

Informan 6 dan 4 juga menyatakan hal yang sama dengan informan sebelumnya, informan menyatakan bahwa:

“di perpustakaan kurang kalo tentang buku umum, jadi saya sulit untuk menemukan informasi umum di perpustakaan, seharusnya

perpustakaan harus menyeimbangi antara koleksi umum dan koleksi islami”

Dari pendapat informan diatas, informan menjelaskan bahwasannya di perpustakaan kurangnya koleksi umum yang dibuthkan oleh informan.

Peneliti menyimpulkan bahwasannya, terbatasnya koleksi di perpustakaan membuat salah satu penghambat pencarian informasi. Tidak tersedianya bahan koleksi yang ada di perpustakaan memaksa pemustaka untuk mencari informasi diluar dari perpustakaan. Seharusnya perpustakaan mampu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan santri. Salah satu penarik pemustaka agar dapat tetap berkunjung diperpustakaan yaitu menyediakan koleksi buku yang dapat membantu pemustaka dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan. peneliti mengamati keterbatasan koleksi membuat santri harus pandai-pandai memanfaatkan koleksi yang ada, dalam hal ini keterbatasan koleksi umum membuat santri akan kurangnya informasi, sedangkan koleksi islami sangat memadai dan sudah memenuhi kebutuhan yang santri butuhkan.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan menguraikan hasil penelitian secara utuh mengenai perilaku santri dalam mencari informasi dan kendala yang dihadapi santri dalam mencari informasi di perpustakaan pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan.

1. Perilaku Santri dalam Mencari Informasi di Pondok Pesantren Modren Pinang Awan

a. Perilaku santri di pondok pesantren dalam mencari informasi

Berdasarkan hasil penelitian bahwa, santri mendapatakn informasi dengan bertanya kepada ustadzah yang ada di pondok pesantren setempat. Tetapi santri tidak sepenuhnya mengambil informasi yang diberi ustadzah, santri juga harus mengecek informasi ke perpustakaan agar informasi yang di beri ustadzah tidak

ada salah paham dalam mengambil informasi. Santri memanfaatkan informasi dengan bertanya kepada ustadzah mengingat santri tidak diperbolehkan untuk membawa handphone dan tidak tersedianya akses internet didalam pondok pesantren. Sehingga santri mendapatkan informasi melalui ustadzah terkadang santri juga membuat forum diskusi bersama ustadzah agar informasi yang didapat lebih luas lagi.

b. Tahapan Santri dalam Mencari Informasi di Perpustakaan Pondok Pesantren Pinang Awan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam hal tahapan perilaku pencarian santri yang ada di perpustakaan pondok pesantren Ar-rasyid Pinang Awan santri mencari informasi karena adanya tugas yang diberikan oleh ustadzah dan ada juga santri merasa bahwa informasi dapat dicari bukan karena hanya tugas saja tetapi informasi penting untuk diketahui dalam hal apapun. Santri mencari informasi kebanyakan sebelum memulai mencari informasi santri sudah mencatat informasi yang akan dicari. Kemudian santri langsung ke rak koleksi untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Setelah sudah dapat beberapa koleksi yang menurut santri butuhkan, santri menumpukkan buku diatas meja agar tidak bergabung dengan buku lainnya. Ketika sudah ada beberapa buku koleksi santri membaca daftar isi buku agar lebih memastikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan yang dibutuhkan atau tidak dibutuhkan. Jika santri bingung dengan informasi yang dicarinya, santri meminta bantuan kepada teman untuk memastikan kembali apakah buku yang dibutuhkan sudah tepat atau belum tepat. Dari pencarian informasi santri puas dengan hasil yang diperoleh, karena buku sudah tepat dengan informasi yang dibutuhkan.

Menurut Kuhlthau dalam buku (Septiyanto, 2014, p. 7.12) ada 6 (enam) tahapan dalam pencarian informasi yaitu: insiati, seleksi, eksplorasi, formulasi, koleksi dan presentasi. Kuhlthau menguraikan bahwa pola pemenuhan kebutuhan informasi sifatnya berjenjang, dimulai dari sesuatu yang tidak jelas

sampai pada tahap kejelasan dari informasi yang dicarinya. Tahap permulaan ditandai dengan kesadaran seseorang akan adanya kebutuhan informasi. Peneliti menemukan 3 informan dari 6 informan yang peneliti wawancarai ada 3 informan yang sudah mengikuti tahap yang dikemukakan oleh Kuhlthau, dan 3 informan lagi kurang memahami tahapan dalam pencarian informasi. Dari pengamatan dan wawancara peneliti lakukan, 3 informan yang mencari informasi dengan asal mengambil informasi dan tidak memilihnya, mengambil informasi darimana saja yang menurut informan sesuai dengan kebutuhan, seharusnya santri yang telah mempelajari islam secara baik harus mencari informasi dengan tidak tergesa-gesa agar tidak salah dalam memilih informasi yang dibutuhkan. sebagaimana dalam Q.S At-Thaha: 114

(فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ
وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا)

Artinya: maka maha tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Quran sebelum disempurnakan mewahyukan kepadamu dan katakanlah:” Ya Tuhanku tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan”

Ayat di atas, menjelaskan bahwa setiap orang yang membutuhkan informasi, jangan mencari informasi dengan tergesa-gesa, informasi yang berkualitas dapat dicari dengan memahami kebutuhan informasi yang kita butuhkan. Adapun kaitan ayat ini diatas dengan pencarian informasi bahwasannya informasi sangat penting untuk diperoleh dalam kehidupan kita. Akan tetapi dalam memilih informasi harus melihat sumber yang jelas agar tidak salah dalam memilih informasi yang dibutuhkan. Dari 6 tahap model perilaku pencarian menurut kuhlthau hanya tahap formulasi dan koleksi yang terlewatkan dan tidak digunakan oleh santri, hal ini santri menganggap informasi yang

didapatkan sudah memenuhi kebutuhan yang santri butuhkan. Santri hanya menggunakan buku yang ada di perpustakaan tidak memakai jurnal, e-book ataupun internet.

1. Faktor yang mempengaruhi perilaku santri

Dari hasil penelitian mengenai faktor perilaku santri dalam mencari informasi di perpustakaan pondok pesantren modern Ar-rasyid Pinang Awan, peneliti menemukan beberapa faktor dalam pencarian informasi yaitu :

- a. Perpustakaan pondok pesantren Modren Ar-Rasyid belum menggunakan sistem penelusuran apapun sehingga itu yang menjadi kendala pertama saat santri menelusuri bahan koleksi. Santri lama mencari koleksi yang ada di perpustakaan sebab alat penelusuran belum ada. Sehingga santri harus mengelilingi rak koleksi untuk mencari koleksi dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Alat penelusuran yang dimaksud disini yaitu kalaog perpustakaan. Menurut (Fahmi, 2000, p. 22) katalog berarti daftar berbagai jenis koleksi perpustakaan yang disusun menurut sistem tertentu. Seharusnya perustakaan mempunyai katalog sebagai alat bantu pemustaka agar yang masuk ke perpustakaan dapat mudah dan cepat untuk mencari informasi yang dibutuhkan. Pemustaka sangat butuh katalog sebagai acuan agar pemustaka dapat melihat tersedia atau tidaknya koleksi yang pemustaka butuhkan. Perpustakaan memerlukan katalog untuk menunjukkan ketersediaan koleksi yang dimilikinya. Untuk itu, perpustakaan memerlukan suatu daftar yang berisikan informasi bibliografis dari koleksi yang dimilikinya. Maka dari itu katalog sangat membantu pemustaka dalam mencari informasi di perpustakaan.
- b. Perpustakaan pondok pesantren modern Ar-Rasyid belum banyak menyediakan koleksi berupa umum, tetapi dalam koleksi islam

perpustakaan sudah dapat terpenuhi. Kurangnya koleksi yang ada di perpustakaan membuat santri harus pandai-pandai memanfaatkan koleksi dengan seadanya. Koleksi bahan pustaka adalah sejumlah bahan pustaka yang telah ada di perpustakaan dan sudah diolah (diproses), sehingga siap dipinjamkan atau digunakan oleh pemakai (Suwarno, 2007, p. 41). Perpustakaan seharusnya mempunyai koleksi yang lengkap sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Koleksi perpustakaan yang ada di perpustakaan pondok pesantren modern lebih kepada koleksi islami, tidak seimbang dengan koleksi umum. Sementara itu koleksi perpustakaan merupakan unsur utama yang harus tersedia di perpustakaan, karena faktor utama pemustaka datang ke perpustakaan adalah untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan. Dengan ketersediaan koleksi yang lengkap menjadi unsur utama yang harus ada di perpustakaan. Perpustakaan yang ideal perpustakaan yang mampu menyediakan koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka, agar perpustakaan dapat terus menerus dikunjungi oleh pemustaka. Salah satu alasan pemustaka untuk tetap berkunjung karena koleksi yang lengkap dan *up-to date*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Perpustakaan pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Perilaku santri dalam mencari informasi di perpustakaan Pondok Pesantren Modren Ar-Rasyid Pinang Awan santri lebih bertanya kepada ustadzah yang ada di lingkungan pondok setempat. Dengan tidak adanya jaringan internet yang disediakan di pondok pesantren memanfaatkan ustadzah menjadi sumber informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi santri. Terkadang santri juga membuat forum diskusi bersama ustadzah agar informasi yang didapat lebih luas lagi. Dalam perpustakaan santri mencari informasi dimulai dengan adanya tugas yang diberikan oleh ustadzah. Santri menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk mengerjakan tugas, santri mencari informasi di perpustakaan dominan menelusur bahan pustaka langsung menuju ke rak koleksi. Ketika santri bingung dalam informasi yang dibutuhkan, santri meminta bantuan kepada teman seperti membuat diskusi kecil yang santri lakukan.
2. Faktor yang mempengaruhi perilaku santri yaitu tidak tersedianya alat penelusuran di perpustakaan, sehingga santri harus mengeliling rak koleksi dan bertanya langsung kepada pustawakan. Kurangnya bahan koleksi yang ada di perpustakaan, di perpustakaan banyak menyediakan bahan koleksi islami dibandingkan koleksi umum. Sementara ada sebagian santri membutuhkan informasi umum, karena kurangnya ketersediaan koleksi umum, santri kurang untuk mengunjungi perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan pada pembahasan dari hasil penelitian maka, ada beberapa saran yang dikemukakan sebagai bahan masukan kepada lembaga Pondok Pesantren Modren Ar-rasyid Pinang Awan demi kelncaran dan kemajuan dalam proses penelusuran informasi di perpustakaan. Saran yang dimaksud adalah:

1. Pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan, dapat memberikan masukan kepada pihak perpustakaan agar nantinya dalam bahan pustaka dapat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka sebagai bahan materi belajar.
2. Perpustakaan pondok pesantren modern Ar-Rasyid Pinang Awan, di harapkan agar dapat bereja sama dengan perpustakaan- perpustakaan diwilayah sekitar dan wilayahlainnya. Juga berejasama dengan beberapa penerbit dan took buku yang dapat memenuhi kebutuhan koleksi yang dapat menunjang proses belajar mengajar di perpustakaan pondok pesantren Ar-Rasyid Pinang Awan.
3. Koleksi yang ada di perpustakaan harus *up-to date* dan seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan dari pengguna perpustakaan yang berkaitan dengan kebutuhan informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka sekarang ini.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku:

- Bafadal, Ibrahim. (2011). *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah: pendekatan aspek manajemen dan tata kerja*. Jakarta: Grasindo
- Hartono. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Perpustakaan :dari masa ke masa*. Cet 1. Malang:UIN-Maliki Press
- Hartono. (2016). *Manajemen Perpustakaan Profesional: dasar-dasar teori perpustakaan dan aplikasinya*. Cet 1. Jakarta:Sagung Seto
- Kompri. (2018). *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenanda Media
- Kristanti, Susana Rini dan Fr Rahayuningsih. (2016). *Seri Literasi Informasi : mencari, menemukan dan menggunakan informasi secara bertanggung jawab*. Cet 1. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Maryunani, Anik. (2016). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Cet 2. Jakarta:Trans Info Media.
- Muhibbin, Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan baru*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Riyanto, Adi. (2010) *Metodologi Penelitian Sosiak dan Hukum*. Jakarta: Granit
- Septiyanto,Tri.(2014) *Literasi Informasi*. Cet 1. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sukmadinata. (2013) *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya
- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawata*. Jakarta:ECG
- Suwarno, Wiji. (2014). *Ilmu Perpustakaan & Kode Etik Pustakawan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA

- Syah, Muhibbin. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Syawaqi, Ahmad. (2017). *Perilaku Pencarian Informasi Guru Besar Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin*. Vol 1. Banjarmasin: Tik Ilmeu. Journal.staincurup.ac.id/index.php/TI/article//vie/2017
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Jakarta: Perpustakaan Nasionalak Republik Indonesia
- Yusuf, A Muri.(2014). *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Cet 4. Jakarta: Kencana.
- Yusup, M Pawit. (2010). *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: informasi retrieval*. Jakarta: Kencana
- Yusup, M Pawit. (2016). *Ilmu Informasi, Komunikasi, dan Kepustakaan*. Ed 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Referensi Jurnal :*
- Annisarti.(2018). *Perbedaan Gender dalam Perilaku Penemuan Informasi Akademis di Kalangan Mahasiswa FISIP Universitas Airlangga*. Airlangga. Diakses dari <http://repository.unair.ac.id>
- Anonim. (2015). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*. Yogyakarta. Kbbi.web.id
- Ayumi, Retno Titah. Suryadi dan Syaifudding. (2015). *Perilaku Pengguna dalam Menelusuri Informasi di Pusat Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim*. Vol. 3. (5). Administrasipublik.studentjournal.ub.ac.id
- Dewi, A. N. (2018). *Perilaku Pencarian Informasi Pemustaka Perpustakaan Pertuni*
Oleh : Amalia Nurma Dewi, (May).
https://www.researchgate.net/publication/325377419_Perilaku_Pencarian_Informasi_Pemustaka_Perpustakaan_Pertuni_Dalam_Menggunakan_Jaws_Software/Download

- Kundu, Kumar Dipak. (2017). *Models of Information Seeking Behavior: a comparative study*. International Journal of Library and Information Studies. Diakses dari http://ijlis.org/img/2017_Vol_7_Issue_4/393-405.pdf.
- Lailiya, Nur Asfa'a. (2015). *Pola Pencarian Oleh Santri Pondok Pesantren Addainuriyah 2 Semarang*. Vol 4. Diponegoro: Jurnal Ilmu Perpustakaan. Diakses dari <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/9720>
- Muhakamurrohman, Ahmad. (2014). *Pesantren: santri, kiai, dan tradisi*. Vol 12. Purwakerto: Jurnal Kebudayaan Islam. Diakses dari <http://www.google.co.id/url?url=http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/ibda/article/download/440/395/&rct=j&frm=1&q=&esrc=s&sa=U&ved=0ahUKEwipzJrOmarhAhUIPo8KHxiTD5AQFggUMAA&usg=AOvVaw0aR0uwjOacv1G48E5zZJQw>
- Rahmawati, Anita, Ferina. (2016). *Perilaku Penemuan Informasi (Information Seeking Behavior) Siswa SMA dalam Persiapan Memasuki Perguruan Tinggi*. Vol 3. Diakses dari [http://journal.unair.ac.id/LN@perilaku-penemuan-informasi-\(information-seeking-behavior\)-siswa-sma-dalam-persiapan-memasuki-perguruan-tinggi-article-10811-media-136-category-8.html](http://journal.unair.ac.id/LN@perilaku-penemuan-informasi-(information-seeking-behavior)-siswa-sma-dalam-persiapan-memasuki-perguruan-tinggi-article-10811-media-136-category-8.html)
- Shina, A. T. I. (N.D.). *Perilaku Pencarian Informasi Oleh Mahasiswa Semester Viii Fakultas*.
<Http://Download.Garuda.Ristekdikti.Go.Id/Article.Php?Article=74890&Val=4723&Title=Perilaku%20pencarian%20informasi%20oleh%20mahasiswa%20semester%20viii%20fakultas%20ilmu%20budaya>
- Widyastuti. (2016). *Perbandingan Teori Perilaku Pencarian Menurut Ellis, Wilson, dan Kuhlthau*. Vol. 2. Yogyakarta: Jurnal Pustaka Budaya. Diakses dari <https://www.google.nl/amps/docplayer.info/amp/51700298-jurnal-pustaka-budaya-vol-3-no-2-juli-2016-perbandingan-teori-perilaku-pencarian-informasi-menurut-ellis-wilson-dan-kuhlthau.html>

L

A

M

P

I

R

A

N

PEDOMAN WAWANCARA

- A. Bagaimana perilaku santri dalam mencari informasi di perpustakaan Pondok Pesantren Modern AR-Rasyid.
1. Bagaimana perasaan adik ketika mencari informasi?
 2. Apakah ada kecemasan ketika adik memulai untuk mencari informasi? alasannya
 3. Ketika adik mencari informasi, apa yang adik pikirkan? (misalnya menulis yang ingin dicari atau mengingatnya saja)
 4. Pada saat memasuki perpustakaan apa yang adik pikirkan untuk mencari informasi ? (langsung ke rak atau bertanya ke pustakawannya)
 5. Ketika adik tidak mendapatkan informasi di perpustakaan tindakan apa yang adik lakukan? (misalnya mencari informasi dari ustadzah atau membeli buku di toko lain)
 6. Jika adik kesulitan mendapatkan informasi, bagaimana adik mendapatkan informasi guna untuk memenuhi kebutuhan? (misalnya membuat diskusi kepada teman atau menanyakan kepada ustadzah)
 7. Apa yang melatarbelakangi adik mencari informasi? (misalnya karena kebutuhan informasi atau tugas dari ustadzah)
 8. Ketika adik mencari informasi, apakah adik menyadari kebutuhan informasi atau hanya sekedar mencari saja ?
 9. Ketika adik berada di rak koleksi, apakah adik asal mengambil koleksi lalu ditumpukkan atau langsung mengambil kebutuhan anda ?
 10. Bagaimana adik memilih koleksi yang adik butuhkan, apakah melihat topik judul makalah atau meminta bantuan kepada ustadzah untuk mencari informasi?
 11. Ketika sudah di rak koleksi, apakah adik kebingungan untuk mencari informasi dengan mengelilingi rak koleksi?

12. Pada saat adik mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi dan adik menumpukkan koleksi di meja, apakah adik kebingungan dengan banyaknya koleksi yang adik cari?
 13. Bagaimana cara adik memfokuskan satu koleksi yang itu sesuai dengan kebutuhan adik? (misalnya dengan membaca daftar isi atau membaca keseluruhan)
 14. Apakah adik membaca satu persatu koleksi untuk mencari informasi yang adik butuhkan ?
 15. Apakah adik meminta bantuan kepada teman adik untuk lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan?
 16. Apakah adik melihat topic kembali untuk memastikan koleksi yang adik butuhkan sudah pas ?
 17. Apakah adik puas dengan hasil yang adik temukan informasi di perpustakaan ?
 18. Apakah koleksi yang di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan adik atau adik kembali mencari informasi melalui ustadzah?
- B. Faktor yang mempengaruhi perilaku pencarian informasi
1. Bagaimana perasaan adik dan apa yang dipikirkan untuk mencari informasi dalam keadaan terpaksa atau dengan senang hati mencari informasi?
 2. Dalam keadaan cemas, bagaimana adik mendapatkan informasi sesuai kebutuhan ?
 3. Bagaimana kebiasaan adik berperilaku dalam mencari informasi? (misalnya langsung ke perpustakaan atau hanya bertanya kepada ustadzah)
 4. Apakah adik anda selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai kebutuhan informasi ?
 5. Bagaimana peran pustakawan/ ustadzah adik dalam membantu membantu adik untuk mencari informasi?

6. Apakah dalam proses belajar mengajar ustadzah sebagai media pembelajaran sudah memberikan informasi yang sudah memenuhi kebutuhan informasi?
7. Dengan tidak adanya alat bantu penelusuran di perpustakaan, apakah adik kesulitan dalam menemukan informasi?
8. Dengan lingkungan yang dibatasi dan berkomunikasi dibatasi dalam elektronik, apakah adik kebingungan atau sulit untuk mendapatkan informasi?
9. Media apa yang sering adik pake ketika mencari informasi? (misalnya melalui katalog atau internet)
10. Pada pencarian informasi koleksi yang sering adik gunakan apasaja ? (misalnya berbasis islami atau umum)

Transkrip Wawancara

Informan 1

- Pe : Bagaimana perasaan adik ketika mencari informasi?
- In : Ada kecemasan dalam mencari informasi kak, karena takut yang dicari enggak kita temukan
- Pe : Ketika adik mencari informasi, apa yang adik pikirkan? (misalnya menulis yang ingin dicari atau mengingatnya saja)
- In : Biasanya saya dengan mengingatnya saja
- Pe : Pada saat memasuki perpustakaan apa yang adik pikirkan untuk mencari informasi ? (langsung ke rak atau bertanya ke pustakawannya)
- In : Langsung ke rak dulu kak, kalo gak dapat baru minta kasih tau penjaga perpustakaan
- Pe : Ketika adik tidak mendapatkan informasi di perpustakaan tindakan apa yang adik lakukan? (misalnya mencari informasi dari ustadzah atau membeli buku di toko lain)
- In : Saya lebih suka menayak sama ustadzah, kalo beli buku ditoko gak sempat kak
- Pe : Apa yang melatarbelakangi adik mencari informasi? (misalnya karena kebutuhan informasi atau tugas dari ustadzah)
- In : Saya mencari informasi Karena ada tugas yang diberikan sama ustadzah kalo ada waktu luang baru baca-baca di perpustakaan kak
- Pe : Ketika adik berada di rak koleksi, apakah adik asal mengambil koleksi lalu ditumpukkan atau langsung mengambil kebutuhan adik ?
- In : Saya ngambil 3 buku misalnya kak lalu saya letakkan dimeja habis itu baru saya baca balek bukunya
- Pe : Bagaimana adik memilih koleksi yang adik butuhkan, apakah melihat topik judul makalah atau meminta bantuan kepada ustadzah untuk mencari informasi?
- In : Saya langsung baca daftar isinya kak baru saya lihat halaman yang ditunjukkan kalo memang informasi yang saya butuhkan itu

- Pe : Ketika sudah di rak koleksi, apakah adik kebingungan untuk mencari informasi dengan mengelilingi rak koleksi?
- In : Iya saya kelilingi kak karena susunannya juga kurang rapi jadi agak lama nyariknya
- Pe : Bagaimana cara adik memfokuskan satu koleksi yang itu sesuai dengan kebutuhan adik? (misalnya dengan membaca daftar isi atau membaca keseluruhan)
- In : Membaca daftar isinya saja kak, kalo baca keseluruhan nggak sempat
- Pe : Apakah adik membaca satu persatu koleksi untuk mencari informasi yang adik butuhkan ?
- In : Saya baca judul bukunya dulu kak, kalo mendekati baru saya baca lagi
- Pe : Apakah adik meminta bantuan kepada teman adik untuk lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan?
- In : Terkadang gitu kak, minta bantu kawan kok lagi nggak tau
- Pe : Apakah koleksi yang di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan adik atau adik kembali mencari informasi melalui ustadzah?
- In : Buku disini banyak keislaman kalo umum kurang kka, dan alhamdulillahnya kami disini tugas lebih kepada arab saja kak
- Pe : Apakah adik puas dengan hasil yang adik temukan informasi di perpustakaan ?
- In : Alhamdulillah puas kak, karna tugas kita selesai
- Pe : Bagaimana perasaan adik dan apa yang dipikirkan untuk mencari informasi dalam keadaan terpaksa atau dengan senang hati mencari informasi?
- In : Belum pernah kaksaya berfikir untuk mencari informasi dalam keadaan terpaksa, kan itu juga kebutuhan kita juga
- Pe : Bagaimana kebiasaan adik berperilaku dalam mencari informasi? (misalnya langsung ke perpustakaan atau hanya bertanya kepada ustadzah)
- In : Saya nanyak dulu ke ustadzah kak baru ke perpustakaan nengok buku nya ada atau enggak
- Pe : Apakah adik anda selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai kebutuhan informasi ?

- In : Mau nggak mau harus di manfaatkan kak karna dari sini lah kami nyarik informasi kok ada tugas atau membuat karya tulis
- Pe : Bagaimana peran pustakawan/ ustadzah adik dalam membantu membantu adik untuk mencari informasi?
- In : Baik kak, dan mau bantu
- Pe : Dengan tidak adanya alat bantu penelusuran di perpustakaan, apakah adik kesulitan dalam menemukan informasi?
- In : Gitula kak, soalnya lama makan waktu banyak
- Pe : Dengan lingkungan yang dibatasi dan berkomunikasi dibatasi dalam elektronik, apakah adik kebingungan atau sulit untuk mendapatkan informasi?
- In : Gak pala kak, kanada ustadzah yang bantu

Informan 2

- Pe : Apakah ada kecemasan ketika adik memulai untuk mencari informasi?
Alasannya
- In : Ada kak, takut nanti yang dicari nggak kita dapatkan bukunya
- Pe : Ketika adik mencari informasi, apa yang adik pikirkan? (misalnya menulis yang ingin dicari atau mengingatnya saja)
- In : Saya lebih suka dicatat kak takut lupa soalnya
- Pe : Pada saat memasuki perpustakaan apa yang adik pikirkan untuk mencari informasi ? (langsung ke rak atau bertanya ke pustakawannya)
- In : Langsung ke rak aja kak, kalo gak dapat bukunya baru nanyak sama penjaga perpustakaan
- Pe : Ketika adik tidak mendapatkan informasi di perpustakaan tindakan apa yang adik lakukan? (misalnya mencari informasi dari ustadzah atau membeli buku di toko lain)
- In : nanyak sama ustadzah aja kak, kalo beli buku nggak boleh keluar kami di pesantren ini kak
- Pe : Jika adik kesulitan mendapatkan informasi, bagaimana adik mendapatkan informasi guna untuk memenuhi kebutuhan? (misalnya membuat diskusi kepada teman atau menanyakan kepada ustadzah)
- In : Buat diskusi kadang kak didalam perpustakaan kalo lagi bingung
- Pe : Apa yang melatarbelakangi adik mencari informasi? (misalnya karena kebutuhan informasi atau tugas dari ustadzah)
- In : Saya cari informasi karena ada tugas dari ustadzah kak
- Pe : Ketika adik mencari informasi, apakah adik menyadari kebutuhan informasi atau hanya sekedar mencari saja ?
- In : Kadang saya ke perpustakaan hanya sekedar kebutuhan informasi saja kak, kalo untuk membaca khusus saya kurang kak
- Pe : Ketika adik berada di rak koleksi, apakah adik asal mengambil koleksi lalu ditumpukkan atau langsung mengambil kebutuhan anda ?
- In : Saya letakkan aja dulu kak di atas meja baru saya baca lagi untuk memastikannya

- Pe : Bagaimana adik memilih koleksi yang adik butuhkan, apakah melihat topik judul makalah atau meminta bantuan kepada ustadzah untuk mencari informasi?
- In : ya saya tengok dulu judulnya kak, baru ke rak buku
- Pe :Ketika sudah di rak koleksi, apakah adik kebingungan untuk mencari informasi dengan mengelilingi rak koleksi?
- In : Sedikit bingung kak karena susunannya agak beserak, jadi buat lama juga nyarik bukunya
- Pe : Pada saat adik mendapatkan informasi lebih dari satu koleksi dan adik menumpukkan koleksi di meja, apakah adik kebingungan dengan banyaknya koleksi yang adik cari?
- In : Saya letak dimeja dulu kak, baru say abaca balek dengan baca daftar isinya udan melihat halaman yang menunjukkan informasinya yang saya butuhkan
- Pe : Apakah adik membaca satu persatu koleksi untuk mencari informasi yang adik butuhkan ?
- In : enggak kak, mana sempat waktunya kalo baca keseluruhan buku, Cuma baca daftar isi nya aja kak
- Pe : Apakah adik meminta bantuan kepada teman adik untuk lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan?
- In : Kadang minta bantuan sama ustadzah kak, karna ustadzah yang ada dilingkungan sekolah kalo internet kami tidak membawa hp jadi Cuma ustadzah saja
- Pe :Apakah koleksi yang di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan adik atau adik kembali mencari informasi melalui ustadzah?
- In : kalo umu kurang kak, kaya ilmu pengetahuan alam tapi kalo tentang hadist sudah cukup lengkap kak
- Pe :Apakah adik puas dengan hasil yang adik temukan informasi di perpustakaan ?
- In : Pasti puas kak, apalgi kalo informasi yang kita cari sesuai
- Pe : Bagaimana perasaan adik dan apa yang dipikirkan untuk mencari informasi dalam keadaan terpaksa atau dengan senang hati mencari informasi?
- In : Kalo untuk terpaksa gak pernah ada kak

- Pe : Bagaimana kebiasaan adik berperilaku dalam mencari informasi? (misalnya langsung ke perpustakaan atau hanya bertanya kepada ustadzah)
- In : Lebih ke ustadzah kak, baru ke perpustakaan untuk memastikan informasi yang diberikan sama ustadzah
- Pe : Bagaimana peran pustakawan/ ustadzah adik dalam membantu membantu adik untuk mencari informasi?
- In : Baik kak, dan mau membantu kami
- Pe : Dengan tidak adanya alat bantu penelusuran di perpustakaan, apakah adik kesulitan dalam menemukan informasi?
- In : Sulitnya sih tidak kak, Cuma agak lama kalo nyarik bukunya
- Pe : Dengan lingkungan yang dibatasi dan berkomunikasi dibatasi dalam elektronik, apakah adik kebingungan atau sulit untuk mendapatkan informasi?
- In : Nggak terlalu kak, karena ada ustadzah yang membantu
- Pe : Pada pencarian informasi koleksi yang sering adik gunakan apa saja ? (misalnya berbasis islami atau umum)
- In : Ke bagian islami aja kak, karna tugas kami banyak tentang hadis-hadis

Informan 3

Pe : Bagaimana perasaan adik ketika mencari informasi?

In : gimana ya kak, rasa khawatir itu pasti ada, soalnya takut nggak dapat informasi yang saya cari

Pe : Ketika adik mencari informasi, apa yang adik pikirkan? (misalnya menulis yang ingin dicari atau mengingatnya saja)

In : Lebih mengintanya saja kak,

Pe : Pada saat memasuki perpustakaan apa yang adik pikirkan untuk mencari informasi ? (langsung ke rak atau bertanya ke pustakawannya)

In : langsung ke rak buku kak cari buku yang kita butuhkan, kalo tidak dapat baru saya nanyak sama penjaga perpustakaan

Pe : Ketika adik tidak mendapatkan informasi di perpustakaan tindakan apa yang adik lakukan? (misalnya mencari informasi dari ustadzah atau membeli buku di toko lain)

Pe : Jika adik kesulitan mendapatkan informasi, bagaimana adik mendapatkan informasi guna untuk memenuhi kebutuhan? (misalnya membuat diskusi kepada teman atau menanyakan kepada ustadzah)

In : Nanyak sama ustadzah kak, kalo beli buku gak tau dimana, kan kami jadwal tertentu untuk keluar dari pesantren tidak sembarangan

Pe : Apa yang melatarbelakangi adik mencari informasi? (misalnya karena kebutuhan informasi atau tugas dari ustadzah)

In : Pasti karena ada tugas kak, tapi sesekali kalo ada waktu ke perpustakaan baca

Pe : Ketika adik berada di rak koleksi, apakah adik asal mengambil koleksi lalu ditumpukkan atau langsung mengambil kebutuhan anda ?

In : Saya hanya membaca judul buku nya terlebih dahulu baru saya letakkan diatas meja dulu

Pe : Bagaimana adik memilih koleksi yang adik butuhkan, apakah melihat topik judul makalah atau meminta bantuan kepada ustadzah untuk mencari informasi?

In : melihat judul nya dulu kak, baru menyesuaikan dengan kebutuhan kita

- Pe : Ketika sudah di rak koleksi, apakah adik kebingungan untuk mencari informasi dengan mengelilingi rak koleksi?
- In : Pasti kebingungan ka, karena susunan buku belum rapi jadi masih beserak bukunya
- Pe : Bagaimana cara adik memfokuskan satu koleksi yang itu sesuai dengan kebutuhan adik? (misalnya dengan membaca daftar isi atau membaca keseluruhan)
- In : Saya baca dulu daftar isinya baru saya lihat halaman yang mengarah pada pembahasan di daftar isi tersebut
- Pe : Apakah adik meminta bantuan kepada teman adik untuk lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan?
- In : Pasti kak, kalo saya gak tau saya diskusi sama temen di perpustakaan
- Pe : Apakah koleksi yang di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan adik atau adik kembali mencari informasi melalui ustadzah?
- In : Menurut saya sudah memenuhi kak
- Pe : Apakah adik puas dengan hasil yang adik temukan informasi di perpustakaan ?
- In : Puas lah kak namanya juga berhasil mencari informasi yang dibutuhkan
- Pe : Bagaimana perasaan adik dan apa yang dipikirkan untuk mencari informasi dalam keadaan terpaksa atau dengan senang hati mencari informasi?
- In : tidak ada kak, karena informasi sangat perlu kita butuhkan agar menambah wawasan
- Pe : Bagaimana kebiasaan adik berperilaku dalam mencari informasi? (misalnya langsung ke perpustakaan atau hanya bertanya kepada ustadzah)
- In :Sesekali saya mau menanyakan kepada ustadzah tapi saya lebih sering langsung ke perpustakaan mencari informasinya
- Pe : Apakah adik anda selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai kebutuhan informasi ?
- In : Selalu kak, perpustakaan gudangnya ilmu menurut saya
- Pe : Bagaimana peran pustakawan/ ustadzah adik dalam membantu membantu adik untuk mencari informasi?

- In : Cukup membantu jika kami dalam kesulitan mencari buku yang dibutuhkan
- Pe : Apakah dalam proses belajar mengajar ustadzah sebagai media pembelajaran sudah memberikan informasi yang sudah memenuhi kebutuhan informasi?
- In : Belum terlalu kak, makanya kami juga harus mencari informasi di perpustakaan
- Pe : Dengan tidak adanya alat bantu penelusuran di perpustakaan, apakah adik kesulitan dalam menemukan informasi?
- In : Cukup sulit kak, pernah saya sudah keliling eh taunya bukunya tidak tersedia di perpustakaan
- Pe : Dengan lingkungan yang dibatasi dan berkomunikasi dibatasi dalam elektronik, apakah adik kebingungan atau sulit untuk mendapatkan informasi?
- In : Tidak juga kak, kadang kami mencari informasi lewat hp tapi tunggu orangtua mengunjungungi kami
- Pe : Pada pencarian informasi koleksi yang sering adik gunakan apasaja ? (misalnya berbasis islami atau umum)
- In : kadang umum juga sering kak, islami lebih sering lagi kak

Informan 4

- Pe : Bagaimana perasaan adik ketika mencari informasi?
- In : Yabiasa aja sih kak, klao nggak kita cari nggak tau kita informasi itu
- Pe : Ketika adik mencari informasi, apa yang adik pikirkan? (misalnya menulis yang ingin dicari atau mengingatnya saja)
- In : Lebih kepada mencatatnya kak, karena informasi yang saya cari biasanya tidak 1 topik saja
- Pe : Pada saat memasuki perpustakaan apa yang adik pikirkan untuk mencari informasi ? (langsung ke rak atau bertanya ke pustakawannya)
- In : Langsung ke pustakawan kak, karena bukunya masih beserak saya kurang paham sama susunannya
- Pe : Ketika adik tidak mendapatkan informasi di perpustakaan tindakan apa yang adik lakukan? (misalnya mencari informasi dari ustadzah atau membeli buku di toko lain)
- In : Saya nanyak ustadzah kak
- Pe : Jika adik kesulitan mendapatkan informasi, bagaimana adik mendapatkan informasi guna untuk memenuhi kebutuhan? (misalnya membuat diskusi kepada teman atau menanyakan kepada ustadzah)
- In : sesekali saya bertukar pikiran sama temen untuk medapatkan informasi
- Pe : Apa yang melatarbelakangi adik mencari informasi? (misalnya karena kebutuhan informasi atau tugas dari ustadzah)
- In : Karena ada tugas kak, baru mencari informasi
- Pe : Ketika adik mencari informasi, apakah adik menyadari kebutuhan informasi atau hanya sekedar mencari saja ?
- In : Sangat menyadari kak, tapi kami tidak punya waktu banyak jika hanya khusus ke perpustakaan karena jadwal kami sudah terlalu padat
- Pe : Ketika adik berada di rak koleksi, apakah adik asal mengambil koleksi lalu ditumpukkan atau langsung mengambil kebutuhan anda ?
- In : Iya kak saya baca dulu judulnya baru saya letakkan diatas meja

- Pe : Bagaimana adik memilih koleksi yang adik butuhkan, apakah melihat topik judul makalah atau meminta bantuan kepada ustadzah untuk mencari informasi?
- In : Saya melihat topic judulnya saja kak, baru saya cari langsung buku yang saya butuhkan
- Pe : Bagaimana cara adik memfokuskan satu koleksi yang itu sesuai dengan kebutuhan adik? (misalnya dengan membaca daftar isi atau membaca keseluruhan)
- In : Saya abaca terlebih dahulu daftar isinya habis itu saya membaca langsung
- Pe : Apakah adik meminta bantuan kepada teman adik untuk lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan?
- In : Terkadang saya meminta bantuan kak, tapi saya lebih sering bertanya ustadzah lalu ke perpustakaan
- Pe : Apakah koleksi yang di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan adik atau adik kembali mencari informasi melalui ustadzah?
- In : Menurut saya belum cukup buku yang di perpustakaan makanya saya sering bertanya sama ustadzah, agar informasi saya lebih luas lagi
- Pe : Apakah adik puas dengan hasil yang adik temukan informasi di perpustakaan ?
- In : Puas ya puas kak, tapi tidak sepenuhnya informasi dari perpustakaan melainkan banyak bertanya dari ustadzah
- Pe : Bagaimana perasaan adik dan apa yang dipikirkan untuk mencari informasi dalam keadaan terpaksa atau dengan senang hati mencari informasi?
- In : Kalo keadaan terpaksa tidak ada kak, namanya juga informasi menambah wawasan dan pengetahuan kita
- Pe : Bagaimana kebiasaan adik berperilaku dalam mencari informasi? (misalnya langsung ke perpustakaan atau hanya bertanya kepada ustadzah)
- In : Saya lebih bertanya langsung sama ustadzah ketimbang ke perpustakaan, karena perpustakaan kurang buku ynag sari cari keseringannya begitu kak
- Pe : Apakah adik anda selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai kebutuhan informasi ?
- In : Tidak terlalu sering, tapi sesekali memanfaatkan untuk nyelesaikan tugas

- Pe : Bagaimana peran pustakawan/ ustadzah adik dalam membantu membantu adik untuk mencari informasi?
- In : Baik sih kak, sering gebantu kalo saya tidak tahu letak bukunya
- Pe : Apakah dalam proses belajar mengajar ustadzah sebagai media pembelajaran sudah memberikan informasi yang sudah memenuhi kebutuhan informasi?
- In : Belum cukup kak, makanya perpustakaan masih digunakan santri sini dalam mendapatkan informasi
- Pe : Dengan tidak adanya alat bantu penelusuran di perpustakaan, apakah adik kesulitan dalam menemukan informasi?
- In : Pasti kesulitan kka, sering kali kita menganggap buku itu ada di perpustakaan ternyata kita cari keliling perpustakaan tidak adanya tersedia buku tersebut, jadi memakan waktu lama dengan tidak ada hasil
- Pe : Dengan lingkungan yang dibatasi dan berkomunikasi dibatasi dalam elektronik, apakah adik kebingungan atau sulit untuk mendapatkan informasi?
- In : Tidak kak,
- Pe : Media apa yang sering adik pake ketika mencari informasi? (misalnya melalui katalog atau internet)
- In : Saya lebih sering menggunakan internet itupun jika orangtua saya mengunjungi saya, saya mencari informasi dari hp
- Pe : Pada pencarian informasi koleksi yang sering adik gunakan apasaja ? (misalnya berbasis islami atau umum)
- In : Lebih ke islami kak, kalo umum kurang koleksinya di perpustakaan ini

Informan 5

- Pe : Apakah ada kecemasan ketika adik memulai untuk mencari informasi?
Alasannya
- In : Ada sih kak, karena saya takut informasi yang saya cari gak dapat
- Pe : Ketika adik mencari informasi, apa yang adik pikirkan? (misalnya menulis yang ingin dicari atau mengingatnya saja)
- In : Saya lebih sering mengingatnya kak, tapi kalo sudah banyak yang saya cari saya tulis di kertas selembat
- Pe : Pada saat memasuki perpustakaan apa yang adik pikirkan untuk mencari informasi ? (langsung ke rak atau bertanya ke pustakawannya)
- In : Langsung ke rak saja kak, kalo nggak dapat bukunya baru nanyak sama penjaga perpustakaan
- Pe : Ketika adik tidak mendapatkan informasi di perpustakaan tindakan apa yang adik lakukan? (misalnya mencari informasi dari ustadzah atau membeli buku di toko lain)
- In : Saya mencari buku ke toko kak, tapi ketika libur setiap hari jumat kami libur dan boleh keluar perpustakaan, dari situ saya membeli buku
- Pe : Apa yang melatarbelakangi adik mencari informasi? (misalnya karena kebutuhan informasi atau tugas dari ustadzah)
- In : Tidak hanya tugas saja saya baru ke perpustakaan, tapi karna saya anggap informasi itu butuh maknya saya sering ke perpustakaan
- Pe : Ketika adik mencari informasi, apakah adik menyadari kebutuhan informasi atau hanya sekedar mencari saja ?
- In : Sangat menyadari kak, makanya saya memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi
- Pe : Ketika adik berada di rak koleksi, apakah adik asal mengambil koleksi lalu ditumpukkan atau langsung mengambil kebutuhan anda ?
- In : Say abaca dulu judulnya kka, baru saya letakkan beberapa buku dimeja dulu
- Pe : Bagaimana cara adik memfokuskan satu koleksi yang itu sesuai dengan kebutuhan adik? (misalnya dengan membaca daftar isi atau membaca keseluruhan)

- In : Saya baca daftar isinya kak, kalo baca keseluruhan buku harus memakan waktu cukup lama, kalo daftar isi kan kita sudah tahu dengan kebutuhan kita
- Pe : Apakah adik meminta bantuan kepada teman adik untuk lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan?
- In :Sesekali saya mau meminta bantuan sama teman kak, dan kami sering buat diskusi di perpustakaan
- Pe : Apakah adik melihat topik kembali untuk memastikan koleksi yang adik butuhkan sudah pas ?
- In : Iya pasti kak, takutnya nanti yang saya cari dengan yang saya butuhkan tidak sesuai
- Pe : Apakah koleksi yang di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan adik atau adik kembali mencari informasi melalui ustadzah?
- In : Sudah memenuhi kalo dilihat dari buku keislaman kak, kalo buku pengetahuan belum terpenuhi kak
- Pe : Apakah adik puas dengan hasil yang adik temukan informasi di perpustakaan ?
- In : Puas kak, karena kita dapat informasi yang sesuai dengan kebutuhan kita
- Pe : Bagaimana perasaan adik dan apa yang dipikirkan untuk mencari informasi dalam keadaan terpaksa atau dengan senang hati mencari informasi?
- In : Kalo keadaan terpaksa tidak ada kak, soalnya informasi kan juga kita butuhkan
- Pe : Bagaimana kebiasaan adik berperilaku dalam mencari informasi? (misalnya langsung ke perpustakaan atau hanya bertanya kepada ustadzah)
- In : Saya biasa ke perpustakaan dulu kak, setelah saya tidak mendapatkan informasi yang saya cari baru saya bertanya ke ustadzah yang ada di pondok pesantren
- Pe : Apakah adik selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai kebutuhan informasi ?
- In : Saya selalu memanfaatkan perpustakaan karna cuma ini yang tersedia di pondok pesantren untuk mendapatkan informasi yang relevan
- Pe : Bagaimana peran pustakawan/ ustadzah adik dalam membantu membantu adik untuk mencari informasi?

- In : Sangat membantu kami dalam mencari informasi jika kami tidak mendapatkan informasi yang kami butuhkan
- Pe : Apakah dalam proses belajar mengajar ustadzah sebagai media pembelajaran sudah memberikan informasi yang sudah memenuhi kebutuhan informasi?
- In : Belum memenuhi kebutuhan, maknaya penting saya ke perpustakaan untuk mencari informasi dan menambah wawasan
- Pe : Dengan tidak adanya alat bantu penelusuran di perpustakaan, apakah adik kesulitan dalam menemukan informasi?
- In : Sulitnya tidak sih kak, namun memakan waktu lama untuk mencari bukunya kadang tidak tersedia di perpustakaan tapi saya keliling mencarinya. Maka dari itu memakan waktu lama
- Pe : Dengan lingkungan yang dibatasi dan berkomunikasi dibatasi dalam elektronik, apakah adik kebingungan atau sulit untuk mendapatkan informasi?
- In : Tidak kak, kan ada ustadzah yang membantu kami dalam memenuhi informasi yang tidak kami ketahui
- Pe : Media apa yang sering adik pake ketika mencari informasi? (misalnya melalui katalog atau internet)
- In : Saya tidak make media keduanya kak, hanya saja buku cetak dan pengetahuan dari ustadzah
- Pe : Pada pencarian informasi koleksi yang sering adik gunakan apasaja ? (misalnya berbasis islami atau umum)
- In : Umum juga sesekali saya mencari di perpustakaan kak, tapi saya lebih sering memanfaatkan perpustakaan untk mencari informasi islami

Informan 6

- Pe : Bagaimana perasaan adik ketika mencari informasi?
- In : Ada rasa cemas kak, karna takut nggak dapat buku yang kita cari
- Pe : Ketika adik mencari informasi, apa yang adik pikirkan? (misalnya menulis yang ingin dicari atau mengingatnya saja)
- In : Saya lebih sering mengingatnya saja kak
- Pe : Pada saat memasuki perpustakaan apa yang adik pikirkan untuk mencari informasi ? (langsung ke rak atau bertanya ke pustakawannya)
- In : Langsung ke rak saja kak, kan lebih leluasa milih buku yang kita inginkan
- Pe : Ketika adik tidak mendapatkan informasi di perpustakaan tindakan apa yang adik lakukan? (misalnya mencari informasi dari ustadzah atau membeli buku di toko lain)
- In : Saya bertanya langsung ke ustadzah kak, baru saya melihat kebenaran dengan mengunjungi buku ke perpustakaan kak
- Pe : Jika adik kesulitan mendapatkan informasi, bagaimana adik mendapatkan informasi guna untuk memenuhi kebutuhan? (misalnya membuat diskusi kepada teman atau menanyakan kepada ustadzah)
- In : Sesekali ustadzah membuat group diskusi bersama kami untuk membahas salah satu buku di perpustakaan, dengan adanya itu saya bias bertanya tentang yang saya kurang paham akan informasi yang saya butuhkan
- Pe : Apa yang melatarbelakangi adik mencari informasi? (misalnya karena kebutuhan informasi atau tugas dari ustadzah)
- In : Karena adanya tugas kak yang dikasih sama ustadzah
- Pe : Ketika adik mencari informasi, apakah adik menyadari kebutuhan informasi atau hanya sekedar mencari saja ?
- In : Sangat menyadari kak, tapi kami harus pandai-pandai membagi waktu ke perpustakaan untuk mendapatkan informasi lebih karna jadwal kami terlalu padat
- Pe : Ketika adik berada di rak koleksi, apakah adik asal mengambil koleksi lalu ditumpukkan atau langsung mengambil kebutuhan anda ?

- In : Saya membaca dari judulnya saja dulu kak, baru saya tumpukkan di meja, kemudian saya mencari buku lagi
- Pe : Bagaimana adik memilih koleksi yang adik butuhkan, apakah melihat topik judul makalah atau meminta bantuan kepada ustadzah untuk mencari informasi?
- In : Melihat topiknya baru saya sesuaikan dengan judul buku yang akan saya cari
- Pe : Ketika sudah di rak koleksi, apakah adik kebingungan untuk mencari informasi dengan mengelilingi rak koleksi?
- In : Kebingungan pasti kak, karena susunan bukunya masih tidak beraturan jadi harus keliling mencari bukunya
- Pe : Bagaimana cara adik memfokuskan satu koleksi yang itu sesuai dengan kebutuhan adik? (misalnya dengan membaca daftar isi atau membaca keseluruhan)
- In : Saya membaca daftar isinya saja kak, kan dari situ buku itu sesuai dengan kita cari atau tidak
- Pe : Apakah adik meminta bantuan kepada teman adik untuk lebih mudah mencari informasi yang dibutuhkan?
- In : Kadang saya meminta bantuan kak, kalau saya kebingungan untuk menentukan informasi yang saya perlukan
- Pe : Apakah koleksi yang di perpustakaan sudah memenuhi kebutuhan adik atau adik kembali mencari informasi melalui ustadzah?
- In : Cukup memenuhi kak, tapi belum begitu puas dengan koleksi yang tersedia di perpustakaan pondok pesantren ini kak
- Pe : Apakah adik puas dengan hasil yang adik temukan informasi di perpustakaan ?
- In : Sangat puas kak, apalagi informasi yang kita cari tepat dan relevan dengan yang kita butuhkan
- Pe : Bagaimana perasaan adik dan apa yang dipikirkan untuk mencari informasi dalam keadaan terpaksa atau dengan senang hati mencari informasi?
- In : Tidak pernah dalam keadaan terpaksa saya mencari informasi atau buku kak, karena saya merasa ilmu yang sesungguhnya dengan kita mencari informasi dengan menggunakan bukti

- Pe : Bagaimana kebiasaan adik berperilaku dalam mencari informasi? (misalnya langsung ke perpustakaan atau hanya bertanya kepada ustadzah)
- In : Saya sesekali bertanya kepada ustadzah kak, tapi tidak berfokus kali saya juga harus mengecek kebenaran dengan berkunjung di perpustakaan
- Pe : Apakah adik selalu memanfaatkan perpustakaan sebagai kebutuhan informasi ?
- In : menurut saya sudah sering saya memanfaatkan perpustakaan sebagai gudangnya ilmu apalagi dalam hal mencari informasi
- Pe : Bagaimana peran pustakawan/ ustadzah adik dalam membantu membantu adik untuk mencari informasi?
- In : Sangat membantu sekali dalam hal mendapatkan buku yang saya butuhkan
- Pe : Dengan tidak adanya alat bantu penelusuran di perpustakaan, apakah adik kesulitan dalam menemukan informasi?
- In : Sulitnya sih tidak terlalu, hanya saja memakan waktu yang cukup lama dalam mencari 1 buku saja
- Pe : Dengan lingkungan yang dibatasi dan berkomunikasi dibatasi dalam elektronik, apakah adik kebingungan atau sulit untuk mendapatkan informasi?
- In : Tidak begitu sulit, karna ada ustadzah yang membantu untuk mencari informasi yang saya butuhkan
- Pe : Media apa yang sering adik pake ketika mencari informasi? (misalnya melalui katalog atau internet)
- In : Kalo katalog saya tidak tahu kak, saya memanfaatkan sesekali internet itupun kalo orangtua saya berkunjung, karna kami tidak boleh menggunakan Hp
- Pe : Pada pencarian informasi koleksi yang sering adik gunakan apasaja ? (misalnya berbasis islami atau umum)
- In : sering islami kak, tapi kadang mau juga berbasis pengetahuan atau sosial

a. Wawancara Informan





b. Wawancara pustakawan



c. Wawancara Kepala Sekolah



d. Santri Mencari Informasi

